

# LAPORAN AKHIR

## Kajian Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Aktif (PIKA) Di Kabupaten Kapuas



Kerjasama



**Badan Perencanaan  
Pembangunan Daerah  
Penelitian dan Pengembangan  
Provinsi Kalimantan Tengah**



**Lembaga Penelitian  
dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat  
Universitas Palangka Raya**

# LAPORAN AKHIR

## Kajian Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Aktif (PIKA) Di Kabupaten Kapuas



Kerjasama



**Badan Perencanaan  
Pembangunan Daerah  
Penelitian dan Pengembangan  
Provinsi Kalimantan Tengah**



**Lembaga Penelitian  
dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat  
Universitas Palangka Raya**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih setiaNya dapat menyelesaikan kegiatan penelitian pentingnya penerapan Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif (PIKA). Teknologi dan keahlian dalam penggunaan teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pekerjaan guru dalam pembelajaran inovatif, kreatif, dan aktif. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pengajaran, memotivasi siswa, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang semakin terhubung dan digital. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan mengadopsi teknologi dalam praktik pengajarannya untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan guru memiliki dampak yang signifikan pada pengalaman belajar siswa dan kecerdasan mereka. Guru yang memiliki kompetensi yang baik, efikasi diri yang kuat, dan keterampilan inovatif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, upaya terus-menerus dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan dan hasil belajar siswa. Demikian hasil kajian penelitian, dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi, keterampilan, efikasi diri dan kerja inovatif untuk mencerdaskan dan menumbuhkan semangat belajar siswa/i di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada BAPPEDALITBANG PROVINSI KALIMANTAN TENGAH, dan LPPM UPR serta sekolah percontohan dalam penelitian SMAN 2 Kapuas, SMKN 2 Kapuas, SMAN 1 Kapuas Timur, SMAN 1 Kapuas Barat.

Tim Peneliti FEB UPR

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	2
BAB II PERANAN PIKA DALAM MERDEKA BELAJAR .....	3
A. Pengertian Merdeka Belajar .....	3
B. Keunggulan Program Merdeka Belajar .....	4
C. Gagasan Merdeka Belajar.....	5
D. Penerapan PIKA pada Kegiatan Merdeka Belajar .....	8
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....	10
A. Hasil Penelitian.....	10
B. Pembahasan Hasil.....	31
C. <i>Outline</i> Hasil dan Pembahasan .....	38
BAB IV PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran .....	49
DAFTAR REFERENSI.....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses aktif yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka membangun pengetahuannya. Belajar bukanlah proses pasif yang hanya menerima pengetahuan dari guru atau sumber-sumber lain. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena ia merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berhubungan dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan munculnya motivasi para peserta didik untuk mempelajari pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran, bagi para praktisi pendidikan dituntut mengembangkan berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat tercapai secara efektif, efisien dan menyenangkan. Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan suatu konsep pembelajaran yang memadai dan relevan. PIKA (Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif) dapat dijadikan metode alternative dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, efisien, menyenangkan dan jauh dari pembelajaran yang membosankan peserta didik. Secara garis besar model pembelajaran PIKA dipraktekkan dengan berprinsip pada lima hal yaitu: pertama, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Kedua guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. Ketiga, guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ruang khusus membaca. Keempat, guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok dan kelima, guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk sebuah peradaban bangsa. Pendidikan akan melahirkan perubahan dan penemuan baru

dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu guru. Sehubungan dengan hal tersebut profesionalisme guru kini semakin menyeruak ke ruang publik seiring dengan meningkatnya tuntutan akan mutu pendidikan.

Guru akhirnya menjadi sorotan karena merekalah yang menjadi patokan terdepan yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan dan melahirkan hal-hal baru. Guru yang mampu berinovasi berarti menandakan guru tersebut bisa mengembangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki. Kemampuan utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah dalam strategi pembelajaran. Artinya seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan tersebut pada peserta didik. Metode lebih penting dari pada materi, dan guru lebih penting dari pada metode dan materi.

Mengingat kondisi para pendidik dan calon pendidik, maka usaha untuk mendalami serta mengaplikasikan pembelajaran inovatif menjadi salah satu alternatif. Pembelajaran inovatif berimplikasi dapat meningkatkan strategi mengajar bagi guru itu sendiri dan strategi belajar bagi peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian dari pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif ?
2. Bagaimana konsep dasar dalam pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif?
3. Apa saja teori dalam pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif ?
4. Apa Kelemahan dan Kelebihan dalam pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif ?
5. Apa Kekuatan dan Peluang dalam pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif ?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengertian pembelajaran inovatif, kreatif, Aktif.
2. Untuk mengidentifikasi konsep dasar dalam pembelajaran inovatif, kreatif, Aktif.
3. Untuk menyebutkan teori dalam pembelajaran inovatif, kreatif, Aktif.
4. Untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif.
5. Untuk menganalisis kekuatan dan peluang dalam pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif.

## BAB II

### PERANAN PIKA DALAM MERDEKA BELAJAR

#### A. Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka Belajar memiliki 4 (empat) pokok gagasan sebagai upaya untuk menciptakan sistem & budaya pembelajaran serta pengajaran yang lebih efektif, pro-aktif, kreatif, inovatif, mandiri, kontekstual dan emansipatoris, serta senafas dan sebangun dengan perubahan global di dunia pendidikan saat ini. Sehingga untuk mencapai orientasi tersebut, Kemendikbudristek merasa perlu untuk memangkas hal-hal yang bersifat prosedural dan administratif yang dinilai menghambat efektivitas dan esensi pembelajaran.

Merdeka Belajar merupakan filosofi yang menjadi proses, sekaligus tujuan jangka panjang pendidikan di Indonesia. Prinsip Merdeka Belajar sejalan dengan gagasan bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara *kemerdekaan adalah tujuan dan sekaligus paradigma pendidikan Indonesia yang perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. “Peserta didik tumbuh secara kodratnya sendiri “. Sedangkan guru hanya menuntun dan merawat kodrat itu.*

Gagasan ini memang sangat krusial dalam rangka melakukan transformasi pembelajaran menuju *output* dan *outcome* pendidikan Indonesia yang lebih baik dan maju. Gagasan serupa pernah masuk pada konsep dan metode pembelajaran seperti *Student Centered Learning (SCL)*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Independent Learning*, *Emancipatory Learning*, *Innovative Teaching*, dan lain-lain. Sementara, gagasan tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) mengikuti prakarsa John Dewey sejak satu abad yang lalu.

Konsep dan metode turut diadaptasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum ini memberikan kemerdekaan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum sendiri sesuai potensi daerahnya masing-masing. Selain itu, di jenjang pendidikan dasar sejak tahun 2000an kita juga sudah menerapkan gagasan tentang Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif (PIKA). Pada Kurikulum 2013, relatif lebih mapan dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang “membebaskan” siswa. Hanya

saja, memang problem terbesarnya terletak pada proses dan evaluasi dari implementasi kurikulum-kurikulum tersebut.

Dalam rangka memperkuat inovasi Merdeka Belajar ini, pada tanggal 11 Februari 2022 Kemendikbudristek meluncurkan inovasi kurikulum yang diberi nama Kurikulum Merdeka.

## **B. Keunggulan Program Merdeka Belajar**

Kemerdekaan harus dipahami memiliki makna yang lebih luas dari pada hanya diartikan sebagai kebebasan. Kemerdekaan juga dapat diartikan sebagai adanya kemampuan untuk hidup melalui kekuatan sendiri menuju arah yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang ada. Artinya Merdeka Belajar tidaklah semata-mata diartikan sebagai kebebasan, tetapi dapat diartikan juga sebagai kemampuan seseorang, keberdayaannya agar mendapatkan kehidupan yang jauh lebih baik. Ada tiga keunggulan yang dijanjikan dalam kurikulum merdeka ini, yaitu;

- a. Fokus pada materi esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan,
- b. Kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik dan,
- c. Pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual.

Berbicara tentang pembelajaran yang “Merdeka”, seyogyanya kita juga tidak boleh melupakan model pembelajaran yang selama ini dijadikan sebagai pedoman para guru. Hanya saja, setiap guru harus mulai berani untuk melakukan inovasi serta perubahan dalam kultur pembelajaran. Dalam hal ini ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan, antara lain:

- Pendekatan pembelajaran, yakni titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Secara teori ada dua jenis pendekatan, yaitu *student centered approach* dan *teacher centered approach*. Dalam “Merdeka Belajar” ini seharusnya lebih menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*).
- Strategi pembelajaran, yakni kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini



ada dua jenis strategi pula, yakni *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*.

- Metode pembelajaran, yakni cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam “Merdeka Belajar”, mengutamakan metode diskusi, *brainstorming*, debat, simposium dan sejenisnya dibandingkan metode ceramah.
- Teknik dan Taktik Pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Sementara taktik pembelajaran adalah gaya guru dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

Dimensi dalam “Merdeka Belajar”, yakni komitmen, mandiri, dan refleksi. Komitmen guru dan peserta didik yang merdeka dalam belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi diri sendiri. Komitmen terhadap tujuan dari pembelajaran ini seharusnya tidak sekadar untuk mencari nilai, melainkan yang lebih penting adalah untuk penguasaan (*mastery*). Sehingga kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari hasil pembelajaran benar-benar bersifat nyata, bukan sekadar di atas kertas. Proses pembelajaran tersebut harus dilakukan dengan semangat kemandirian. Di akhir pembelajaran, setiap guru dan murid juga harus melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilalui untuk dapat di evaluasi.

### C. Gagasan Merdeka Belajar

Sejatinya merdeka belajar merupakan pembelajaran yang memberikan ruang kebebasan terhadap independensi dalam belajar, bersifat kontekstual dan dijalankan secara inovatif. Pembelajaran yang “Merdeka” juga diharapkan harus bersifat kontekstual. Dalam literatur pembelajaran dikenal konsep yang disebut dengan pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL). CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

Dalam perkembangannya, CTL memberi titik tekan pada cara berpikir tingkat tinggi (*high order thinking – HOT*), transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan, pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan perspektif.

Menurut Blanchard (2001), strategi CTL dapat membantu memenuhi kebutuhan masing-masing siswa yang berbeda, meliputi:

1. Menekankan pada pemecahan masalah
2. Menyadari perlunya pembelajaran dalam berbagai konteks
3. Mengajarkan siswa untuk memonitor dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sehingga mereka menjadi pembelajar yang mandiri
4. Mengajar sesuai dengan keragaman konteks kehidupan siswa
5. Mendorong siswa untuk belajar dari satu sama lain dan bersama-sama menggunakan penilaian otentik.

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yakni;

1. Konstruktivisme (*constructivism*): menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami siswa.
2. Inkuiri (*inquiry*): pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Siklus inkuiri terdiri dari: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, penyimpulan.
3. Bertanya (*questioning*): kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.
4. Masyarakat belajar (*learning community*): bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah dimana kedua belah pihak saling memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.
5. Pemodelan (*modeling*): dalam hal ini guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa berdasarkan kemampuan/pengetahuan yang dikuasai. Model juga bisa didatangkan dari luar yang ahli dibidangnya.
6. Refleksi (*Reflection*): cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Refleksi merupakan respon dari kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterimanya.

7. Penilaian autentik (*Authentic assessment*): proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Dalam hal ini penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi bisa juga oleh teman atau orang lain.

Pembelajaran yang “Merdeka” juga harus dilakukan secara inovatif. Dalam hal ini, setiap guru perlu memiliki keterampilan untuk memberikan pengajaran yang inovatif. Beberapa metode yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan *innovative teaching* antara lain (Kalyani & Rajasekaran, 2018):

1. Menggunakan alat bantu audio dan video (teknologi digital)
2. Melakukan *brainstorming*
3. Belajar di luar kelas
4. Membuat *roleplay*
5. Mendorong penemuan ide-ide baru
6. Menggunakan permainan (*puzzle and game*)
7. Melakukan *Story telling*.

Merdeka Belajar dapat juga menjadi indikator inovasi pembelajaran di era perkembangan teknologi saat ini melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dapat melibatkan siswa dengan berbagai jenis rangsangan pembelajaran berbasis aktivitas. Pemanfaatan Teknologi dapat menambah daya tarik penyajian materi, sehingga memacu para siswa dan guru untuk lebih banyak *melek* media. Menurut (Subramani & Iyappan, 2018) ada beberapa jenis teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan pengajaran inovatif antara lain:

1. *Voice Threads*; adalah layanan web yang memungkinkan pengguna mengunggah *slide PowerPoint*, video, foto dll dan menambahkan narasi suara untuk membuat presentasi multimedia.
2. *Blogging*; adalah postingan publik. Disini siswa dapat diminta untuk mengirim catatan di blog kelas.
3. *Social Bookmarking*; adalah proses sederhana menyimpan alamat situs web di folder favorit di *browser web* kita untuk lebih mudah dicari/ditemukan kembali.
4. Siniar atau *Podcast*; adalah serial rekaman yang *diposting* secara reguler secara daring. Siniar adalah berbasis teknologi yang mirip dengan kuliah lisan. Keuntungan menggunakan siniar salah satunya adalah fleksibilitasnya untuk pengajaran.

5. *Screencast*; adalah cara yang efektif untuk berbagi ide dan konten untuk memperoleh umpan balik dari siswa. *Screencasts* dapat digunakan untuk menggambarkan proses, menjelaskan konsep tertentu, atau menyajikan presentasi *PowerPoint* dengan narasi dan unsur.

#### **D. Penerapan PIKA pada Kegiatan Merdeka Belajar**

Dari penjelasan di atas dapat menarik kesimpulan bahwa kehadiran Merdeka Belajar akan menumbuh kembangkan kembali kebebasan guru dan peserta didik yang selama ini terkesan hilang dan terbelenggu oleh kurikulum dan kebijakan yang sentralistik. Merdeka Belajar perlu adanya sinergi system praktik dilakukan guru dengan inovatif, kreatif dan aktif juga akan memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk menggali segala potensi sumber daya manusia (SDM), potensi budaya dan potensi lingkungan yang ada di sekitarnya sehingga menjadi kekuatan pendidikan yang bermuatan lokal.

Merdeka Belajar adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengembalikan kebebasan guru dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Selama ini, banyak guru dan siswa merasa terkekang oleh kurikulum yang terlalu kaku dan kebijakan sentralistik yang membatasi kreativitas dalam pembelajaran. Merdeka Belajar menawarkan kesempatan untuk mengubah paradigma pendidikan, memungkinkan guru dan peserta didik untuk lebih inovatif, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai konsep ini:

1. **Membuka Ruang untuk Inovasi:** Merdeka Belajar memberi guru kebebasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Mereka dapat menggunakan metode-metode yang lebih cocok dengan karakteristik dan kebutuhan siswa mereka. Hal ini memungkinkan eksperimen dan penemuan metode yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. **Kreativitas dalam Pembelajaran:** Konsep Merdeka Belajar juga menggalakkan kreativitas dalam pembelajaran. Guru dapat menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengeksplorasi pemikiran kreatif mereka, mengembangkan proyek-proyek yang unik, dan mengejar minat mereka dengan lebih mendalam. Hal ini membantu siswa merasa lebih terlibat dan antusias dalam belajar.
3. **Aktivitas yang Meningkatkan Partisipasi:** Dengan pendekatan Merdeka Belajar, peserta didik diberikan lebih banyak tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Mereka

diundang untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran mereka, merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana mereka ingin belajar.

4. **Pemahaman yang Mendalam:** Dalam Merdeka Belajar, guru dan peserta didik memiliki fleksibilitas untuk mengejar pemahaman yang mendalam tentang topik yang diminati. Mereka tidak hanya harus mematuhi kurikulum yang baku, tetapi juga dapat menjelajahi topik dengan lebih mendalam sesuai minat dan motivasi mereka.
5. **Sinergi Sumber Daya Manusia (SDM):** Konsep Merdeka Belajar juga mengejar sinergi antara guru dan peserta didik sebagai sumber daya manusia. Guru dapat memotivasi dan membimbing siswa untuk menggali potensi mereka secara maksimal, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam.
6. **Kemandirian Belajar:** Dalam Merdeka Belajar, kemandirian belajar ditekankan. Peserta didik diajak untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, memahami gaya belajar mereka, dan mengelola waktu dan sumber daya secara efektif.

Konsep Merdeka Belajar mendorong pendekatan pendidikan yang lebih humanis, di mana peserta didik dan guru sama-sama dihormati dan dihargai sebagai individu yang memiliki potensi unik. Ini memberikan peluang bagi pembelajaran yang lebih dinamis, bermakna, dan relevan dengan dunia nyata, sambil memungkinkan pengembangan karakteristik positif dalam siswa, seperti kreativitas, inovasi, dan kemandirian belajar. Sinergi antara sistem praktik guru dengan pendekatan inovatif, kreatif, dan aktif akan membuka pintu menuju transformasi pendidikan yang lebih baik.

### BAB III

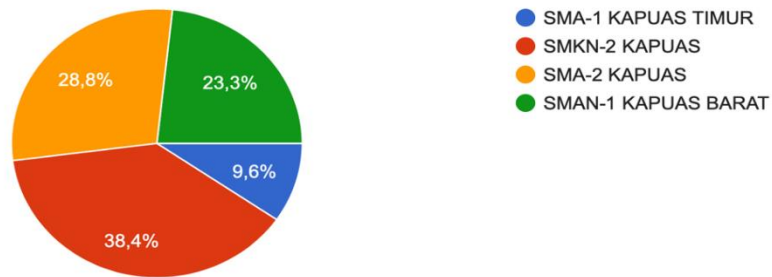
## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan wawancara, kuesioner dari SMAN-2 KAPUAS, SMAN-1 KAPUAS BARAT, SMKN-2 KAPUAS dan SMA-1 KAPUAS TIMUR.

1. Hasil data langsung dan kuesioner yang dibagikan secara langsung:

Sekolah tempat bekerja:  
73 jawaban



SMA-2 KAPUAS = 21 (28,8%)

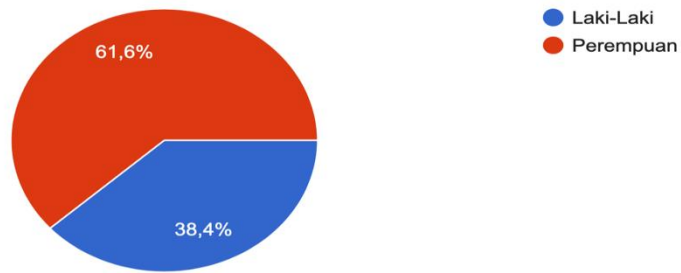
SMAN-1 KAPUAS BARAT = 17 (23,3%)

SMKN-2 KAPUAS = 28 (38,4%)

SMA-1 KAPUAS TIMUR = 7 (9,6%)

### Jenis Kelamin

73 jawaban

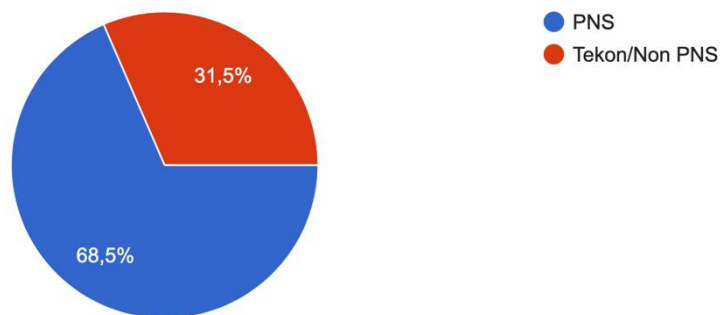


Laki-Laki = 28 orang ( 38,4%)

Perempuan = 45 Orang (61,6%)

### Status Pegawai

73 jawaban

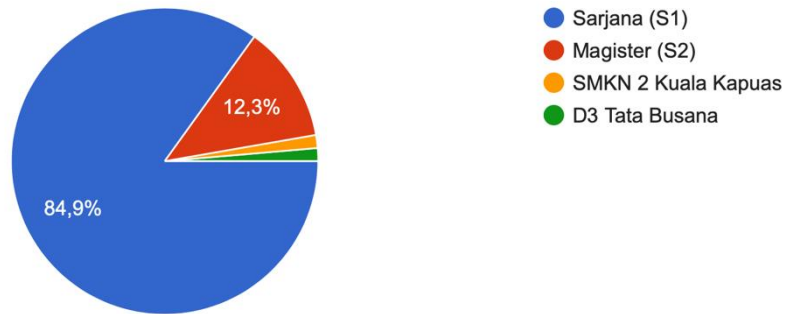


Guru PNS = 50 orang (68,5%)

Guru Tekon/Non PNS = 23 (31,5%)

### Pendidikan Terakhir

73 jawaban



Sarjana = 62 (84,9%)

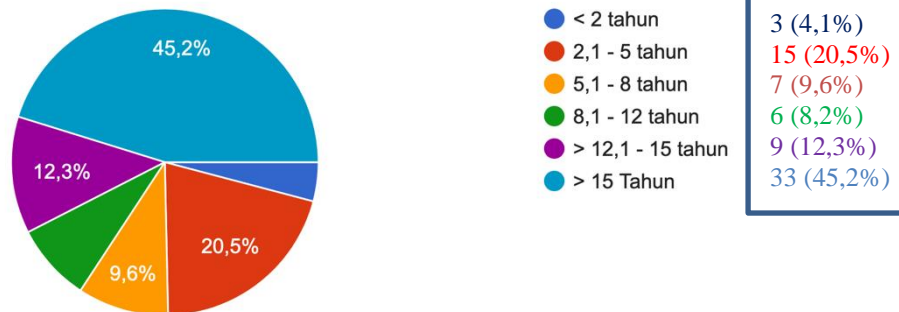
Magister = 9 (12,3%)

Dipoloma = 1 (1,4%)

SMKN 2 = 1 (1,4%)

### Pengalaman kerja

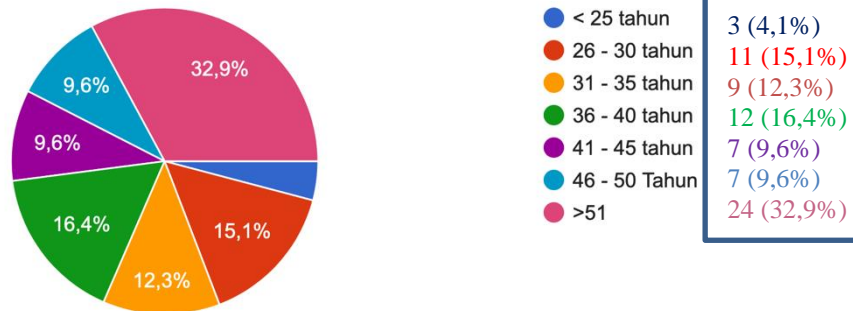
73 jawaban





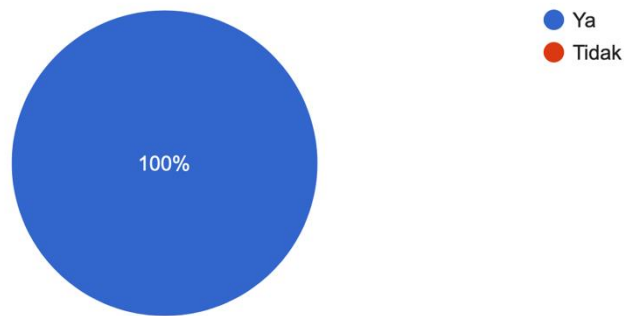
### Usia

73 jawaban



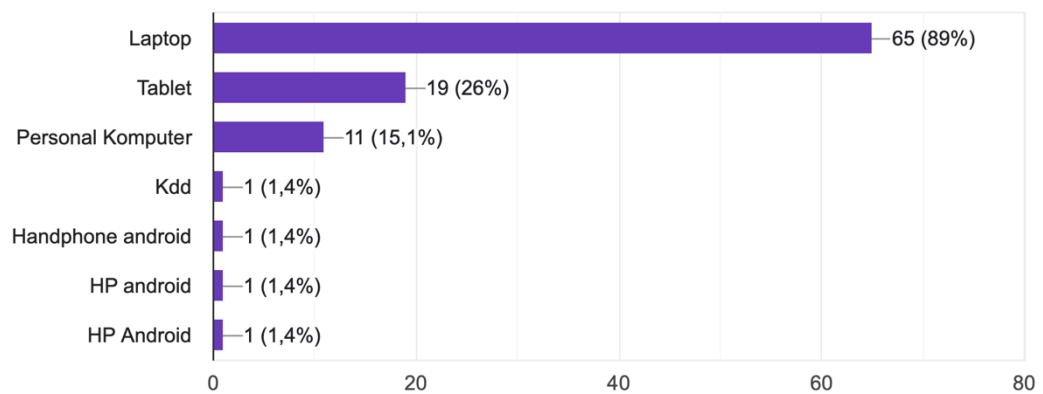
### Apakah Bapak/Ibu menggunakan Handphone Android atau IOS

73 jawaban



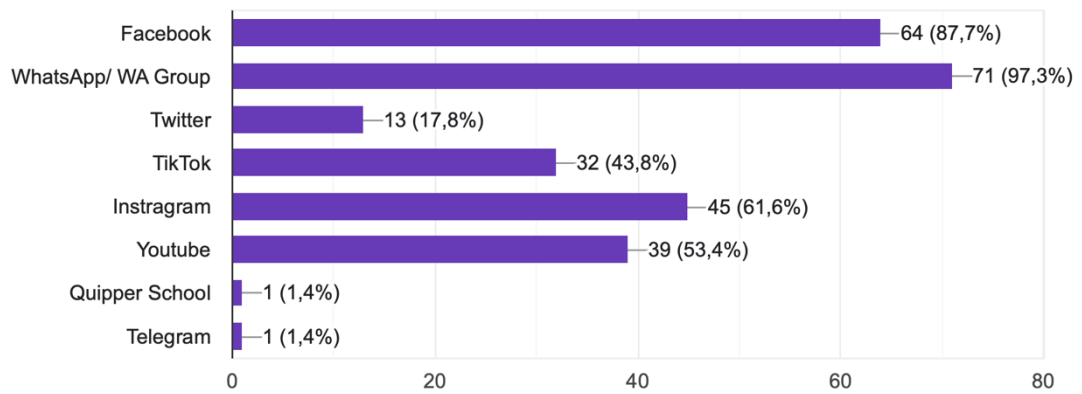
### Apakah Bapak Ibu memiliki peralatan pendukung seperti: (boleh centang lebih dari satu)

73 jawaban



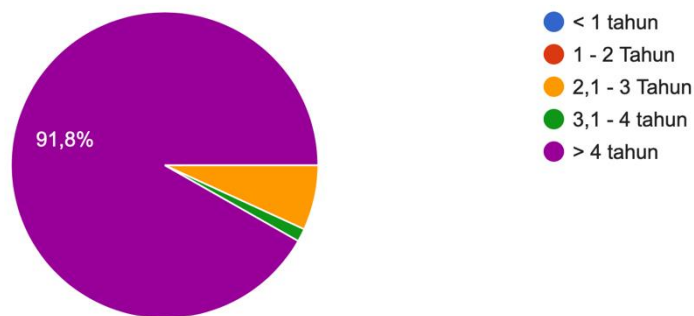
Apakah Bapak Ibu memiliki Sosial media seperti : (dapat dipilih lebih dari satu)

73 jawaban



Berapa Lama Bapak/Ibu menggunakan Sosial media

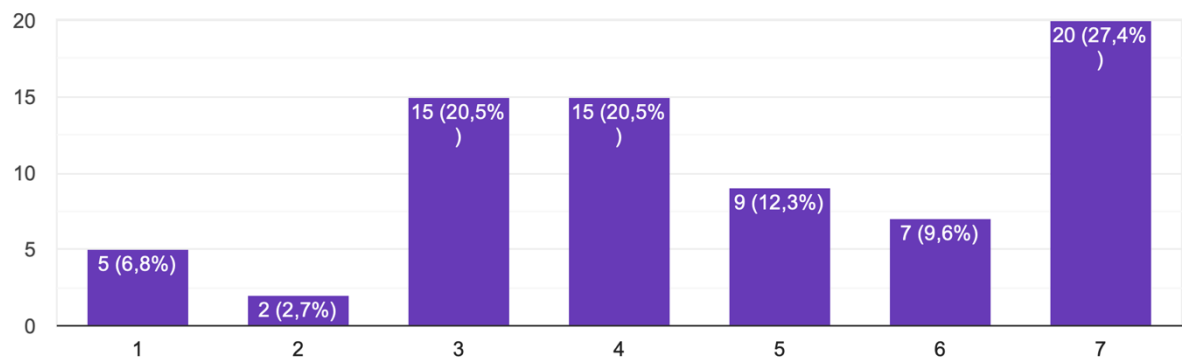
73 jawaban



Sosial media : Youtube, Instagram, Facebook, Tik Tok, WhatsApp  
Materi Pembelajaran dengan Lapotop/Personal computer/Tablet.

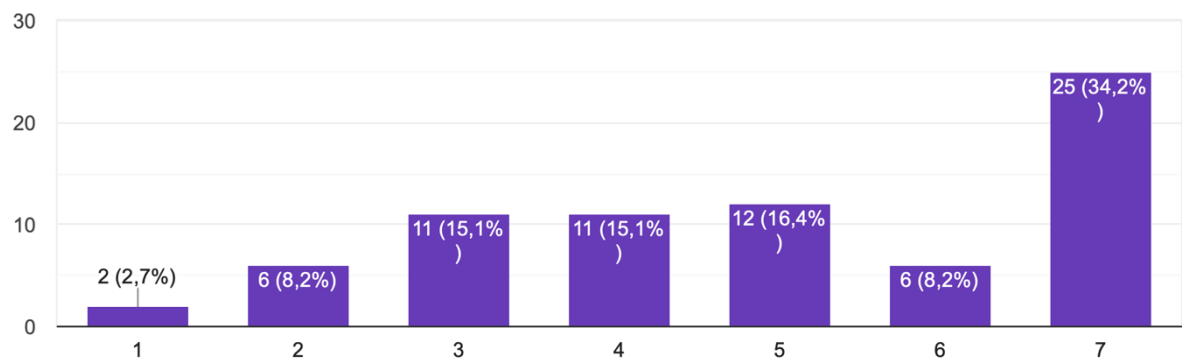
Pernahkah Bapak Ibu, membuat materi pembelajaran dengan menggunakan Media sosial seperti, Youtube, Instagram, Facebook, Tik Tok, WhatsApp.

73 jawaban



Apakah bapak ibu membuat materi pembelajaran dengan Laptop/personal komputer/tablet ?

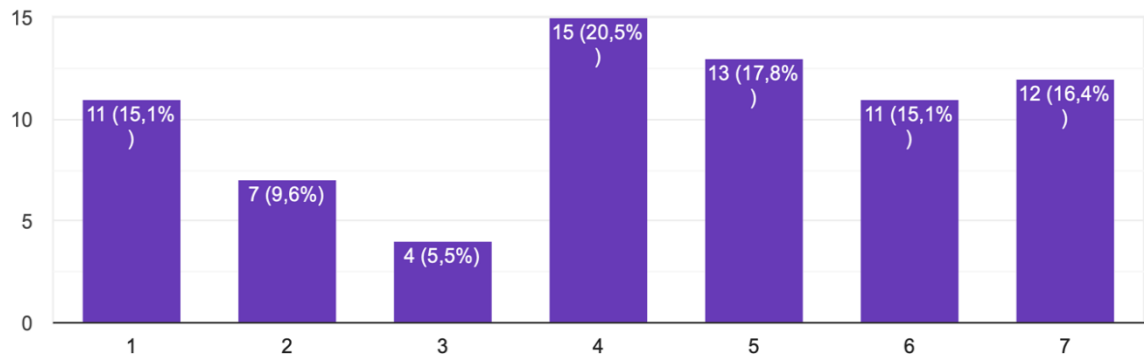
73 jawaban



## PERSEPSI DIRI TENTANG KOMITMEN PEKERJAAN

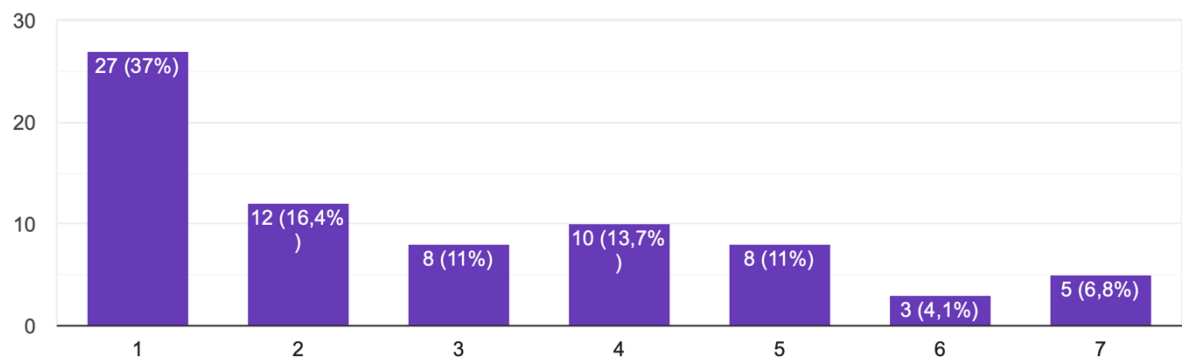
ACS1. Saya benar-benar merasa seolah-olah masalah organisasi ini adalah masalah saya sendiri

73 jawaban



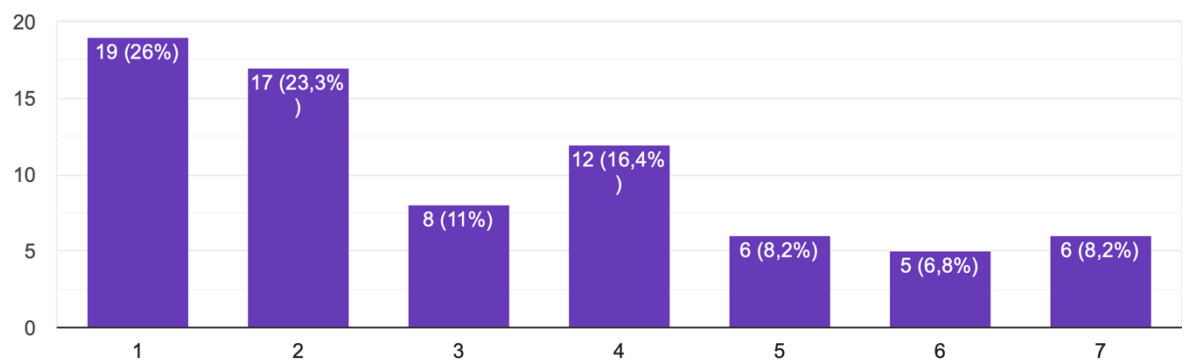
ACS2. Saya tidak merasakan rasa memiliki yang kuat terhadap organisasi saya {R}

73 jawaban



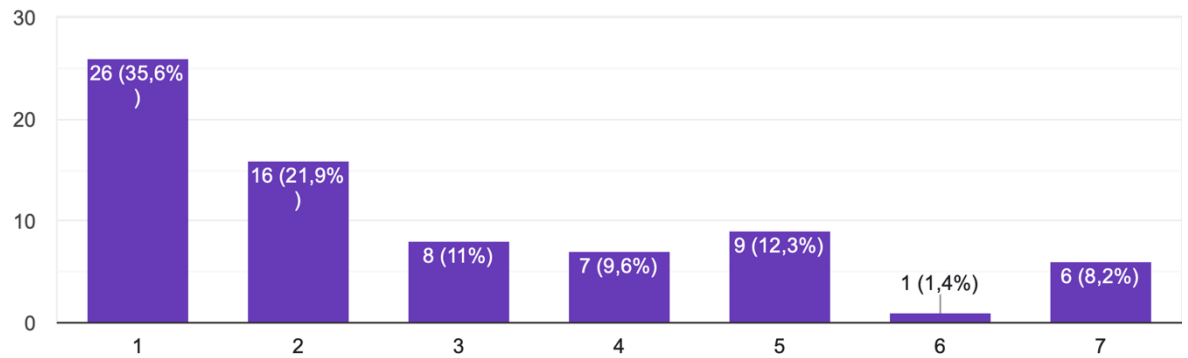
ACS3. Saya tidak merasa "terikat secara emosional" dengan organisasi ini {R}

73 jawaban



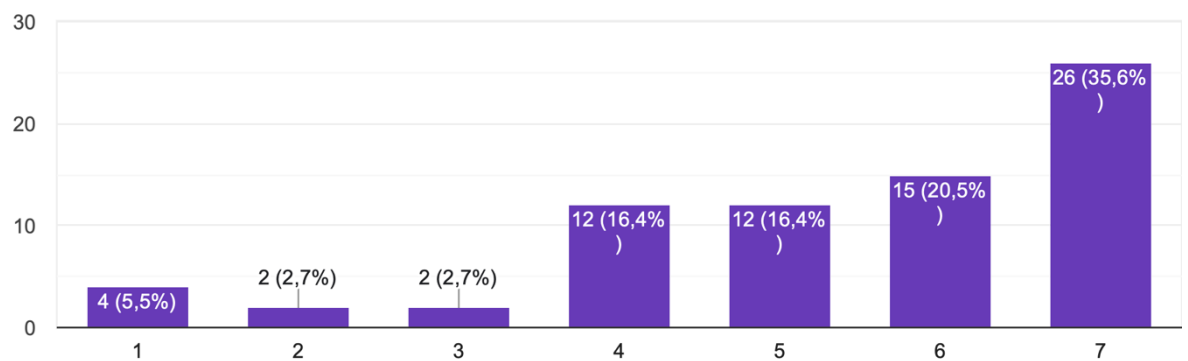
ACS4. Saya tidak merasa seperti "bagian dari keluarga" di organisasi saya {R}

73 jawaban



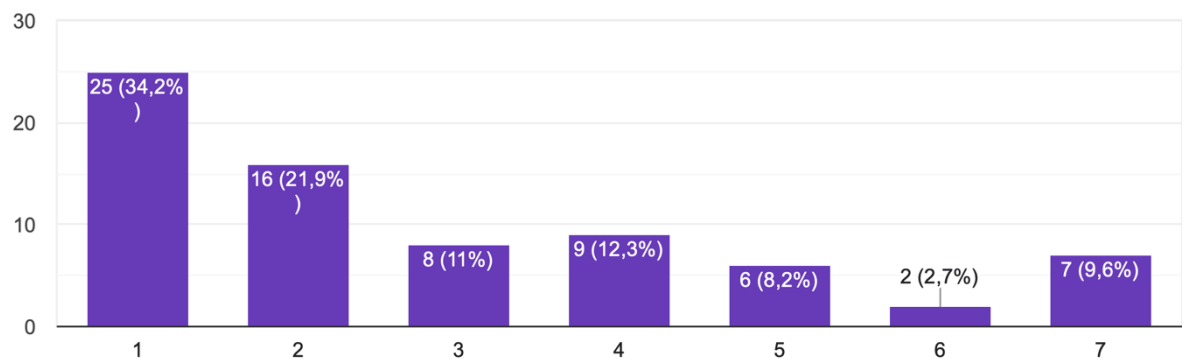
ACS5. Organisasi ini memiliki banyak makna pribadi bagi saya

73 jawaban



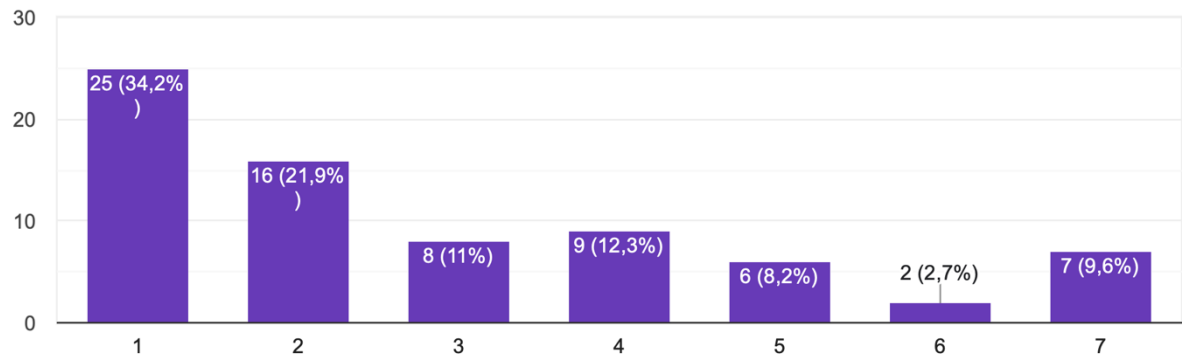
EAC1. Saya tidak merasakan "Memiliki" organisasi ini (R)

73 jawaban



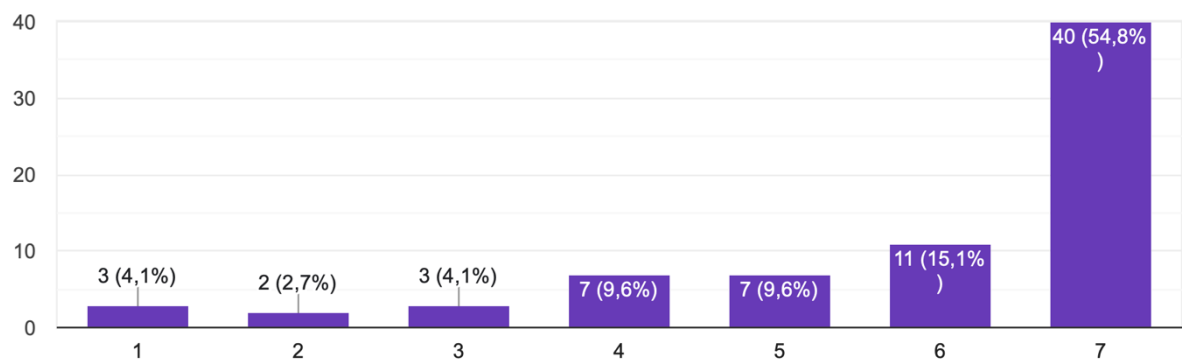
EAC1. Saya tidak merasakan "Memiliki' organisasi ini (R)

73 jawaban



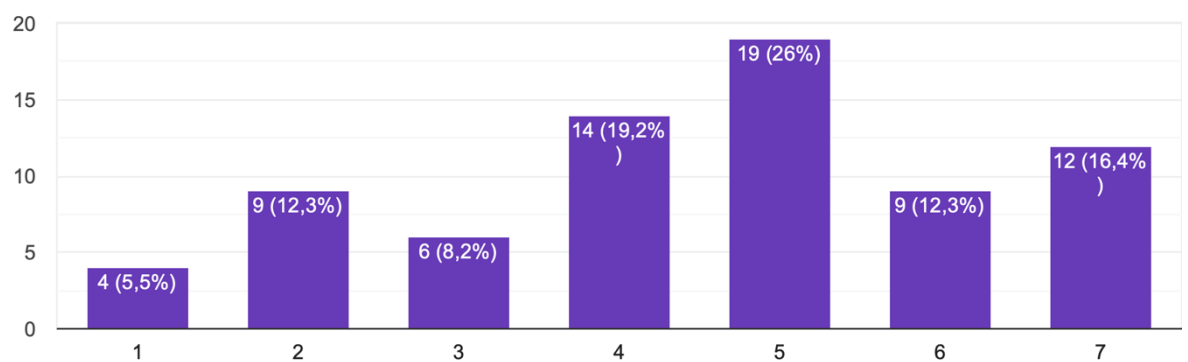
EAC2. Saya merasa bangga bisa menjadi bagian dari organisasi ini

73 jawaban



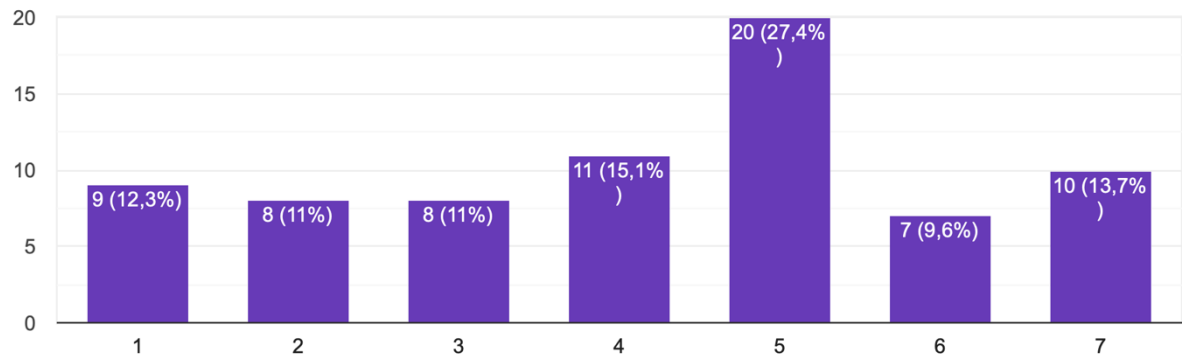
CCS2. Terlalu banyak hal dalam hidup saya akan terganggu jika saya memutuskan ingin keluar dari organisasi saya sekarang

73 jawaban



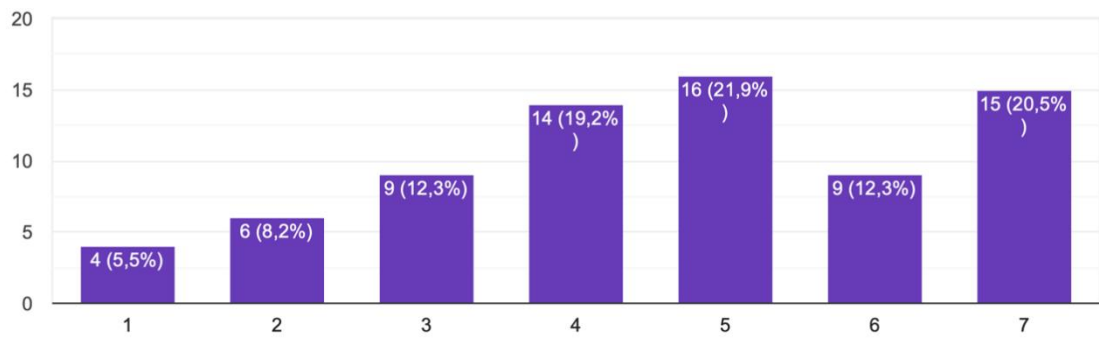
CCS3. Jika saya tidak menempatkan diri saya dalam organisasi ini, saya mungkin mempertimbangkan untuk bekerja di tempat lain

73 jawaban



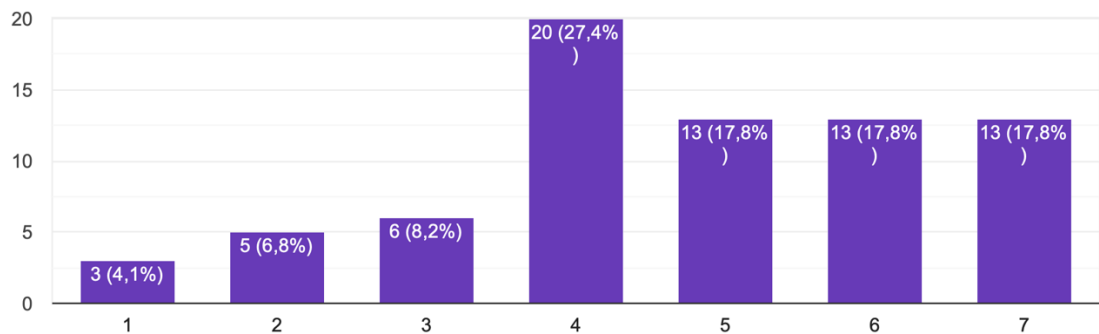
ECC1. Saya tidak ingin memulai dari awal di organisasi lain

73 jawaban



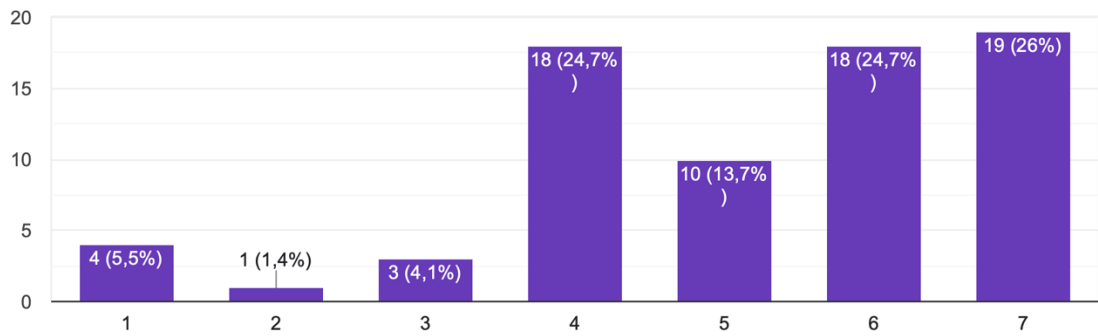
ECC2. Semakin lama saya bertahan dengan organisasi ini, semakin sulit untuk pergi

73 jawaban



ECC3. Tidak ada jaminan tempat lain akan lebih baik, setidaknya saya tahu tempat ini

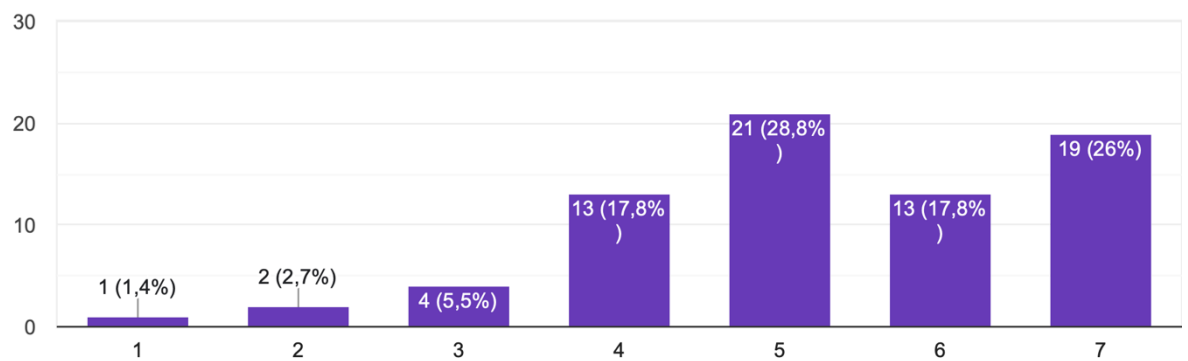
73 jawaban



### **PERNYATAAN TENTANG CREATIVE SELF EFFICACY (KEYAKINAN DIRI PADA KREATIFITAS)**

Saya merasa bahwa saya pandai menghasilkan ide-ide baru

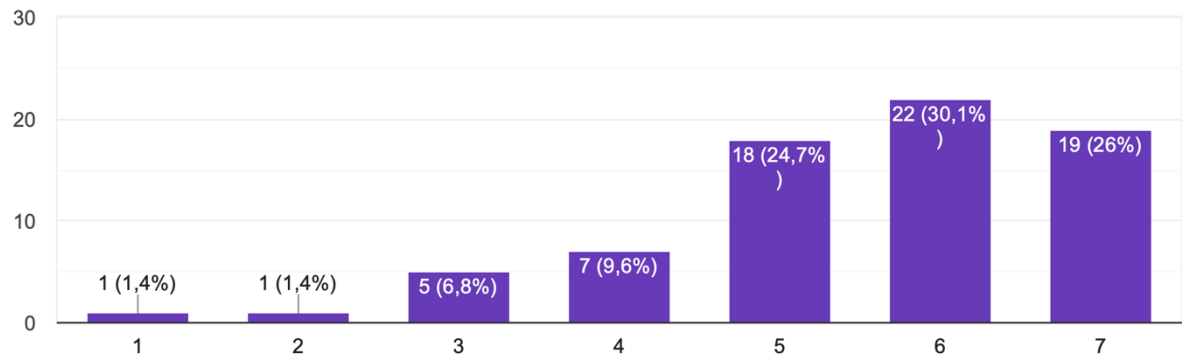
73 jawaban





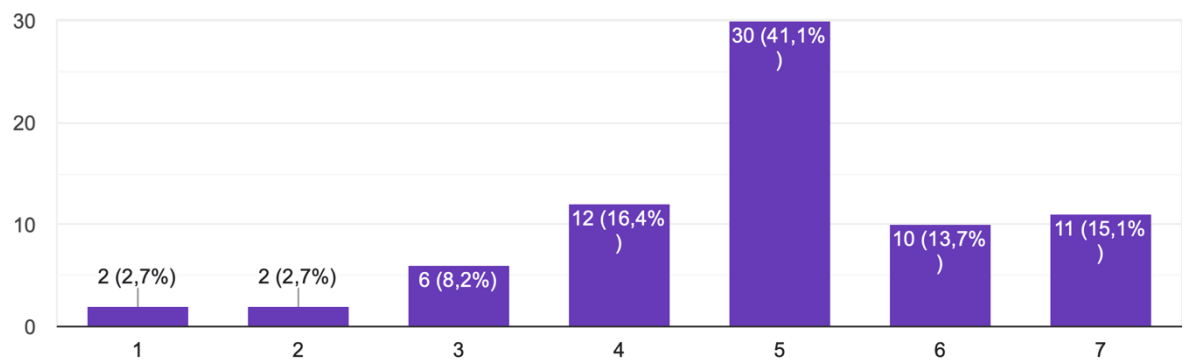
Saya memiliki kepercayaan pada kemampuan saya untuk memecahkan masalah secara kreatif

73 jawaban



Saya memiliki bakat untuk lebih mengembangkan ide-ide orang lain

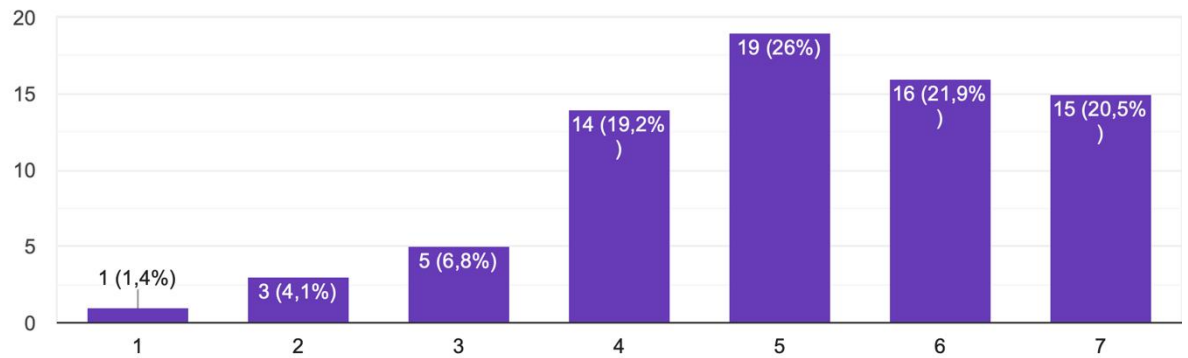
73 jawaban



## PERNYATAAN TENTANG PERILAKU KERJA INOVATIF

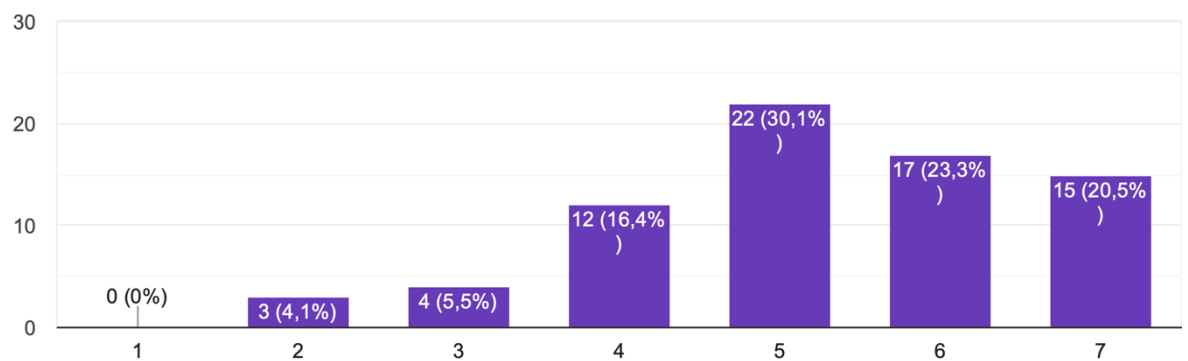
### Saya menciptakan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah pekerjaan yang sulit

73 jawaban



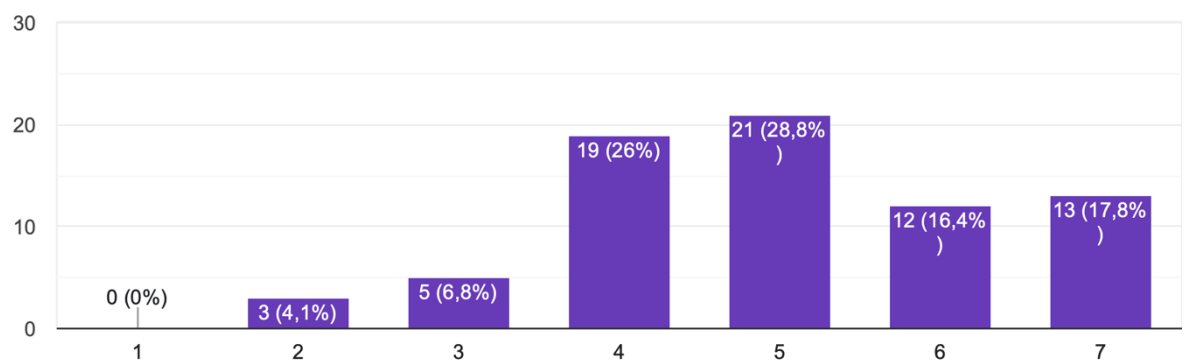
### Saya mencari metode, teknik, atau instrumen kerja baru

73 jawaban



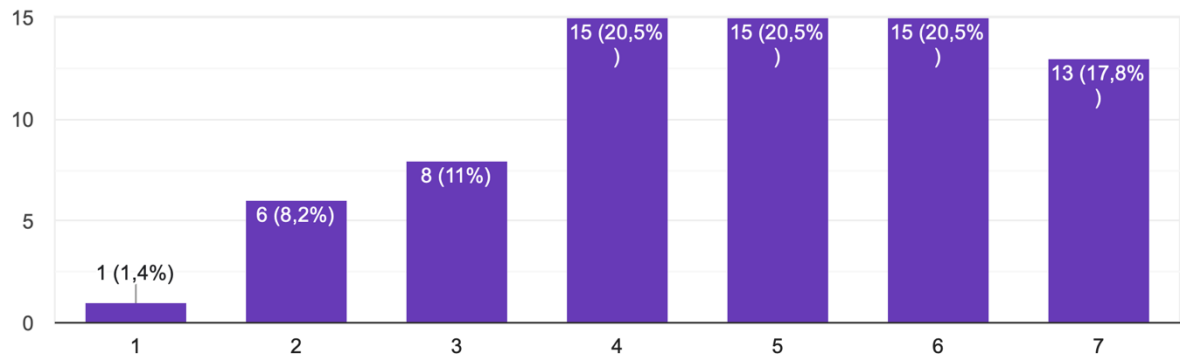
### Saya menghasilkan solusi original atau baru untuk masalah pekerjaan di sekolah saya

73 jawaban



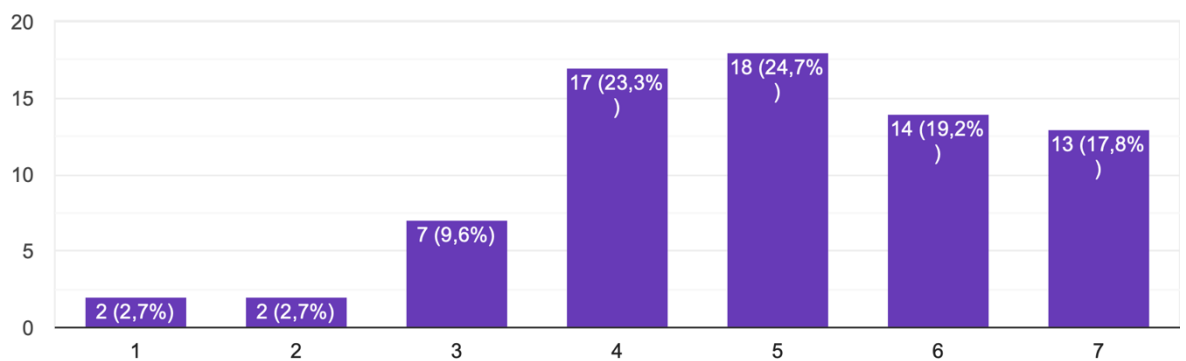
### Saya memobilisasi dukungan untuk ide-ide inovatif dalam organisasi

73 jawaban



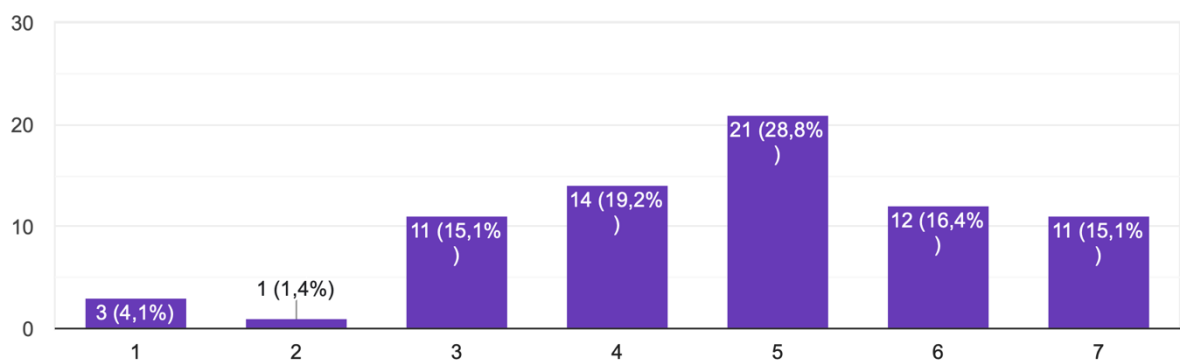
### Saya memperoleh persetujuan untuk ide-ide inovatif dalam organisasi

73 jawaban



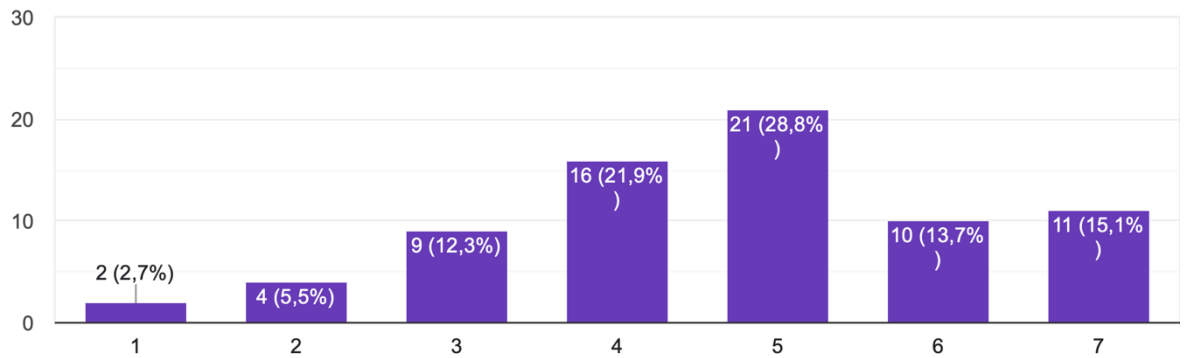
### Saya membuat anggota organisasi antusias untuk ide-ide inovatif.

73 jawaban



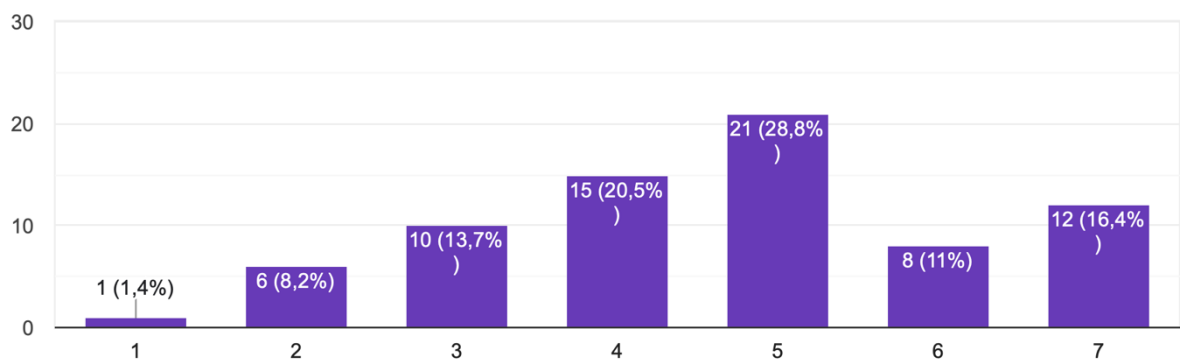
Saya mengubah ide-ide inovatif menjadi aplikasi yang berguna.

73 jawaban



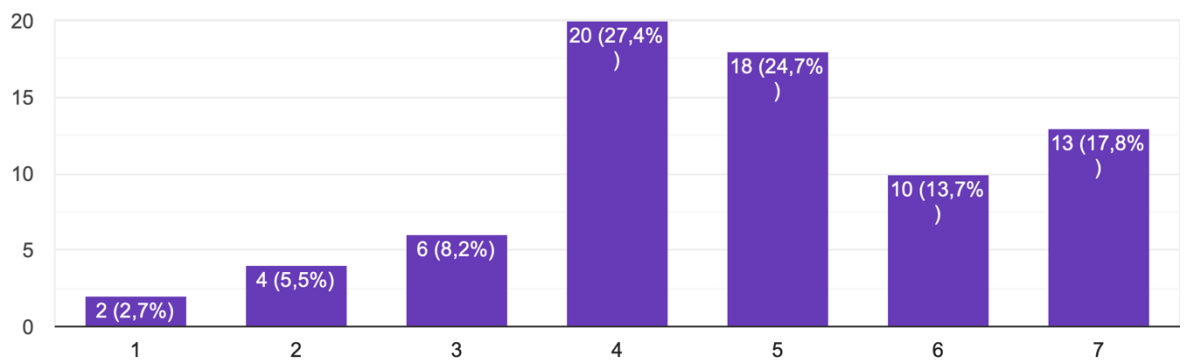
Saya memperkenalkan ide-ide inovatif ke dalam lingkungan kerja dengan cara yang sistematis

73 jawaban



Saya mengevaluasi kegunaan ide-ide inovatif dalam organisasi ini

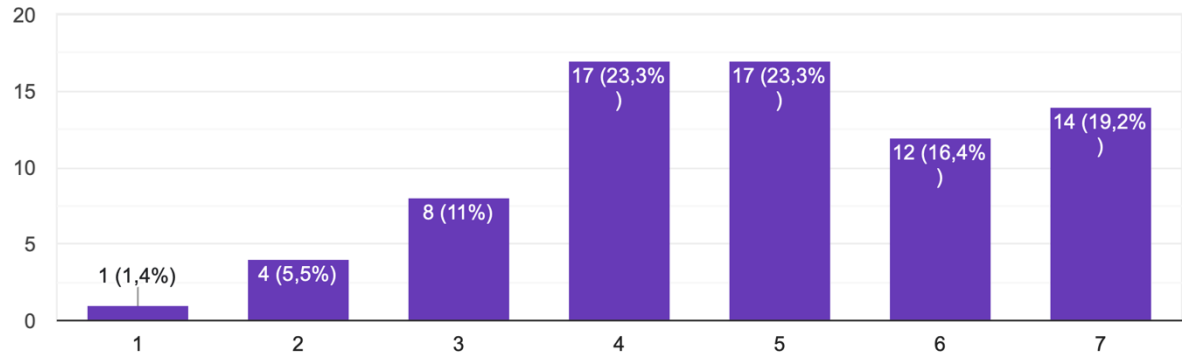
73 jawaban



## PERNYATAAN TENTANG KREATIVITAS PEGAWAI

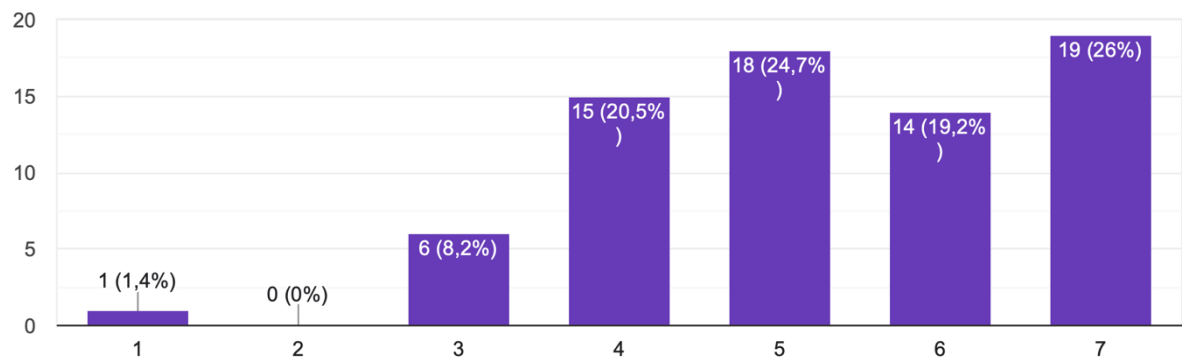
Saya mencoba menunjukkan cara-cara baru untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi

73 jawaban



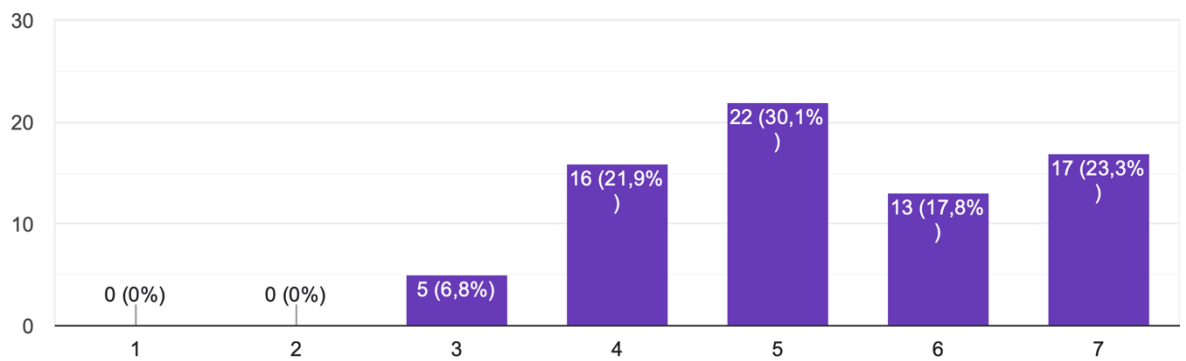
Saya mampu menunjukkan ide-ide baru dan praktis untuk meningkatkan kinerja saya

73 jawaban



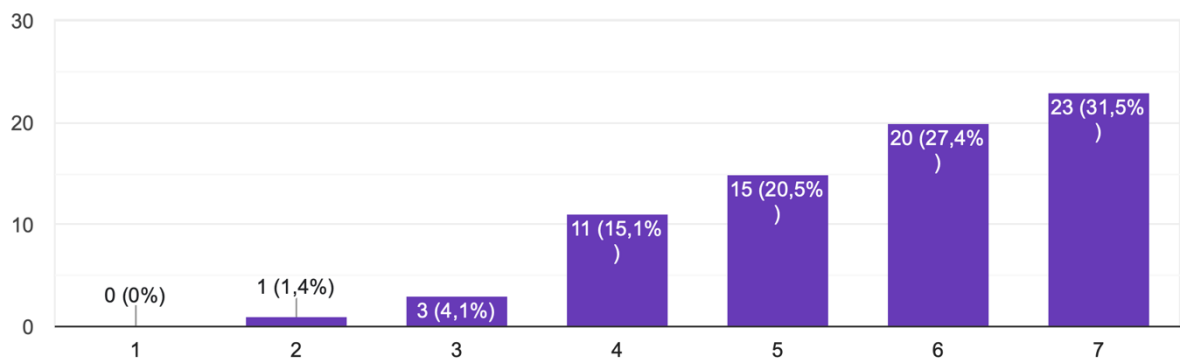
Saya mampu mencari proses baru dan teknik-teknik yang kreatif dalam menyelesaikan pekerjaannya

73 jawaban



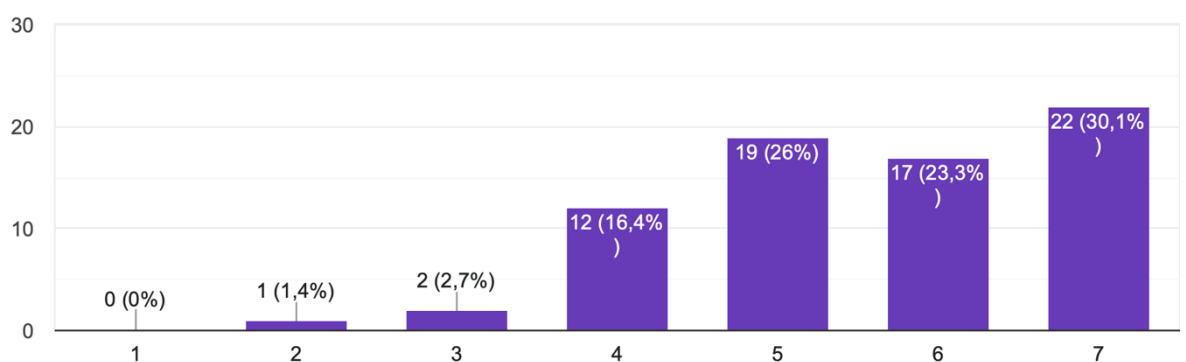
Saya berusaha meningkatkan kualitas kerja saya dengan cara-cara baru yang lebih efektif.

73 jawaban



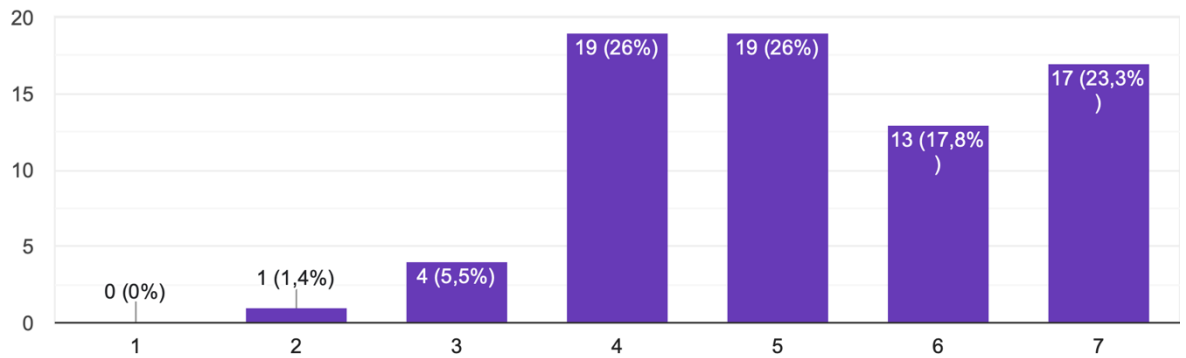
Saya berusaha meningkatkan kualitas kerja saya dengan cara-cara baru yang lebih efektif.

73 jawaban



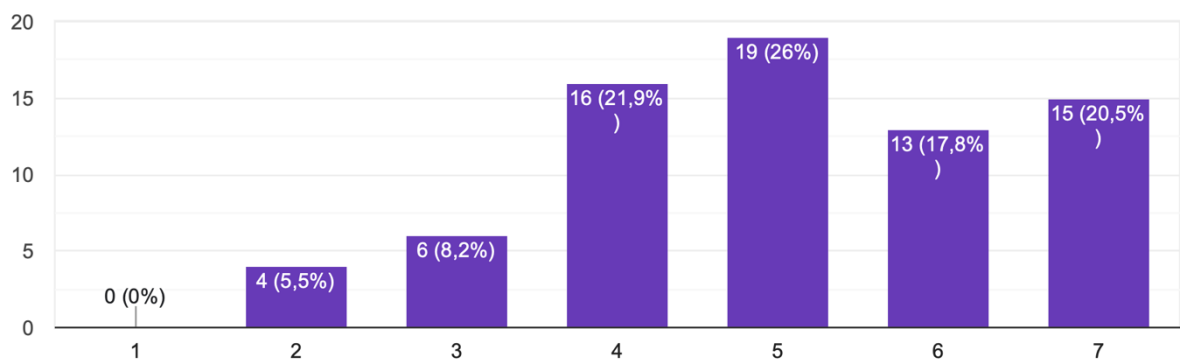
### Saya sering memberikan ide-ide yang kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan

73 jawaban



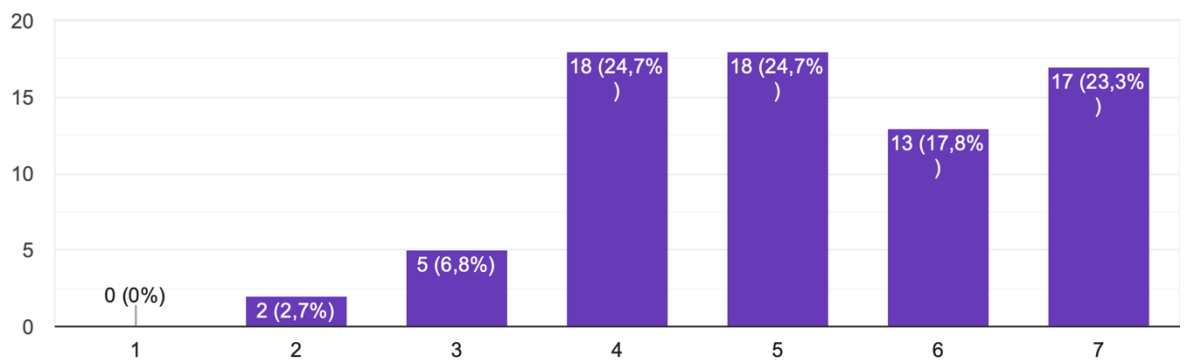
### Saya menyusun rencana untuk melaksanakan ide-ide baru secara terjadwal

73 jawaban



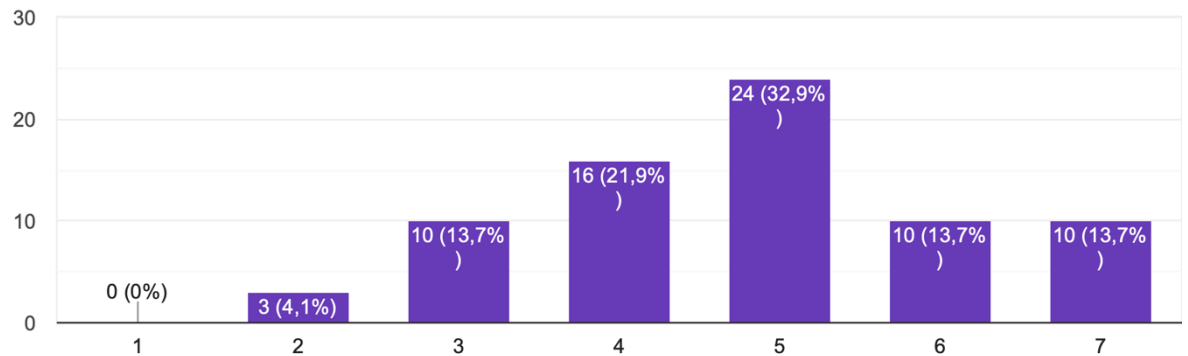
### Saya memberikan saran yang kreatif dalam menyelesaikan masalah pekerjaan

73 jawaban



Saya merasa bahwa saya pandai menghasilkan ide-ide baru

73 jawaban



## B. HASIL DESKRIPTIF JAWABAN RESPONDEN.

NO	PERNYATAAN	Indeks Jawaban	Kesimpulan
1	Pernahkah Bapak Ibu, membuat materi pembelajaran dengan menggunakan Media sosial seperti, Youtube, Instagram, Facebook, Tik Tok, WhatsApp.		Cenderung Pernah
2	Apakah bapak ibu membuat materi pembelajaran dengan Laptop/personal komputer/tablet ?		Cenderung Pernah
<b>KOMITMEN ORGANISASIONAL GURU</b>			
3	Saya benar-benar merasa seolah-olah masalah organisasi ini adalah masalah saya sendiri	61,06	Sedang
4	Saya tidak merasakan rasa memiliki yang kuat terhadap organisasi saya {R}	40,70	Sedang
5	Saya tidak merasa "terikat secara emosional" dengan organisasi ini {R}	44,42	Sedang
6	Saya tidak merasa seperti "bagian dari keluarga" di organisasi saya {R}	39,73	Rendah
7	Organisasi ini memiliki banyak makna pribadi bagi saya	77,10	Tinggi
8	Saya tidak merasakan "Memiliki' organisasi ini (R)	40,70	Sedang



9	Saya merasa bangga bisa menjadi bagian dari organisasi ini	83,17	Tinggi
10	Terlalu banyak hal dalam hidup saya akan terganggu jika saya memutuskan ingin keluar dari organisasi saya sekarang	64,38	Sedang
11	Jika saya tidak menempatkan diri saya dalam organisasi ini, saya mungkin mempertimbangkan untuk bekerja di tempat lain	59,69	Sedang
12	Saya tidak ingin memulai dari awal di organisasi lain	66,14	Sedang
13	Semakin lama saya bertahan dengan organisasi ini, semakin sulit untuk pergi	67,51	Sedang
14	Tidak ada jaminan tempat lain akan lebih baik, setidaknya saya tahu tempat ini	73,97	Tinggi
<b>Indeks komitmen Guru</b>		<b>59,9</b>	<b>SEDANG</b>

#### **KEYAKINAN DIRI PADA KREATIVITAS**

15	Saya merasa bahwa saya pandai menghasilkan ide-ide baru	75,34	Tinggi
16	Saya memiliki kepercayaan pada kemampuan saya untuk memecahkan masalah secara kreatif	78,47	Tinggi
17	Saya memiliki bakat untuk lebih mengembangkan ide-ide orang lain	70,25	Tinggi
<b>Indeks Keyakinan Diri pada Kreativitas</b>		<b>74,69</b>	<b>Tinggi</b>

#### **PERILAKU KERJA INOVATIF**

18	Saya menciptakan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah pekerjaan yang sulit	73,2	Tinggi
19	Saya mencari metode, teknik, atau instrumen kerja baru	71,5	Tinggi
20	Saya menghasilkan solusi original atau baru untuk masalah pekerjaan di sekolah saya	67,4	Sedang
21	Saya memobilisasi dukungan untuk ide-ide inovatif dalam organisasi	69,1	Sedang

22	Saya memperoleh persetujuan untuk ide-ide inovatif dalam organisasi	70,5	Tinggi
23	Saya membuat anggota organisasi antusias untuk ide-ide inovatif.	68,1	Sedang
24	Saya mengubah ide-ide inovatif menjadi aplikasi yang berguna.	67,1	Sedang
25	Saya memperkenalkan ide-ide inovatif ke dalam lingkungan kerja dengan cara yang sistematis	66,5	Sedang
26	Saya mengevaluasi kegunaan ide-ide inovatif dalam organisasi ini	68,3	Sedang
<b>Indeks Perilaku Kerja Inovatif</b>		<b>69,1</b>	<b>Sedang</b>
<b>KREATIVITAS GURU</b>			
27	Saya mencoba menunjukkan cara-cara baru untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi	69,67	Sedang
28	Saya mampu menunjukkan ide-ide baru dan praktis untuk meningkatkan kinerja saya	88,13	Tinggi
29	Saya mampu mencari proses baru dan teknik-teknik yang kreatif dalam menyelesaikan pekerjaannya	105,75	Tinggi
30	Saya berusaha meningkatkan kualitas kerja saya dengan cara-cara baru yang lebih efektif.	93,84	Tinggi
31	Saya berusaha meningkatkan kualitas kerja saya dengan cara-cara baru yang lebih efektif.	76,48	Tinggi
32	Saya sering memberikan ide-ide yang kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan	87,21	Tinggi
33	Saya menyusun rencana untuk melaksanakan ide-ide baru secara terjadwal	68,26	Sedang
34	Saya memberikan saran yang kreatif dalam menyelesaikan masalah pekerjaan	70,09	Sedang
35	Saya merasa bahwa saya pandai menghasilkan ide-ide baru	63,93	Sedang
<b>Indeks Kreativitas Guru</b>		<b>80,37</b>	<b>Tinggi</b>

## C. Pembahasan Hasil

### 1. Pengertian Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Inovatif

Sebelum kita membahas pembelajaran secara dalam kita wajib mengetahui tentang pendidikan itu seperti apa. Sebagaimana UU kita saat ini yang menerangkan bahwa pendidikan harus berlandaskan pada penanaman nilai-nilai karakter bangsa dan budaya serta harus diintegrasikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu sains. Pendidikan saat ini harus melakukan inovasi secara berkelanjutan dan jelas. Untuk itu perlu banyak pihak yang harus terlibat dalam perkembangannya sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai cita-cita bangsa dan tuntutan zaman.

Perkembangan psikis peserta didik harus lebih baik dan disesuaikan dengan dinamika perubahan sosial dan perkembangan zaman yang sudah harus tersistem dengan apik. karena *mindset* saat itu seorang peserta didik dianggap telah belajar apabila dia dapat melakukan perbuatan yang telah diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di set. Oleh karena itu memerlukan sebuah penilaian dan evaluasi yang terintegrasi akurat, tepat sasaran, dan efektif.

Kata “inovatif” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun. Pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif (PIKA) bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. “*Learning is fun*” merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang.

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengelola media yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Sehingga, terjadi proses dalam membangun rasa percaya diri pada siswa. Pembelajaran yang inovatif diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan mudah dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Hal itu dimungkinkan karena pemahaman yang terkait dengan persoalan yang dihadapinya. Kemampuan dalam mengidentifikasi dan menemukan pertanyaan tepat yang dapat mengarah kepada pemecahan masalah secara lebih baik. Informasi yang diperolehnya akan dikembangkan dan dianalisis sehingga akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik.

Siswa dengan karakteristik semacam ini dapat menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim yang beraneka ragam, untuk memainkan fleksibilitas dan kemampuan berdiskusi dalam mencapai tujuan bersama.

## **2. Ciri – ciri dalam Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif (PIKA)**

Menurut hasil analisis menyebutkan suatu model mengajar dianggap baik apabila memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa
- b. Hasil belajar yang ditetapkan secara khusus yaitu: perubahan perilaku positif siswa
- c. Penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif
- d. Ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga bisa menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
- e. Interaksi dengan lingkungan agar mendorong siswa lebih aktif dalam lingkungannya.

## **3. Konsep Dasar Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif (PIKA)**

Perubahan pada tahap awal para guru memiliki motivasi dan sikap ingin berubah untuk mendapatkan sesuatu yang baru, karena inti dari pengertian inovasi itu sendiri adalah guru harus memiliki sikap kreatif. Kreatif dalam artian merespon berbagai perubahan yang ada, karena setiap adanya perubahan akan selalu diiringi oleh berbagai cara untuk melaksanakannya proses belajar mengajar.

Menanggapi perubahan yang terjadi disebabkan oleh adanya kesadaran seseorang terhadap kekurangan cara yang dimilikinya seperti dalam kegiatan

belajar mengajar, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan pendekatan, media, metode, dan sistem penilaian. bahwa inovasi yang dilakukan oleh seorang guru lebih ditekankan pada kegiatan mengajar, karena ia disertai tugas dan wewenang mengelola kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini kegiatan guru lebih dari pekerjaan seorang profesional umumnya, karena ia dituntut bukan hanya ahli pada bidangnya tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran dalam lingkungan proses belajar mengajar.

#### **4. Teori yang mendasari pembelajaran Inovatif**

Ada beberapa teori dalam pembelajaran inovatif diantaranya:

##### **1. Teori Kognitif**

Teori yang mengandalkan pikiran dan konsep dasar yang dimiliki oleh peserta didik, namun dalam proses pembelajaran mampu mengelaborasi dalam mengembangkan konsep yang diberikan pada peserta didik dan memecahkan masalah yang ada dikelas.

##### **2. Teori humanistik**

Teori yang mengandalkan komunikasi dengan individu lainnya, karena manusia akan membutuhkan 4 fase dalam belajar yaitu : perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi

##### **3. Teori gestalt**

Teori yang memandang dalam proses belajar mengajar yang merupakan fasilitas dari potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar, sehingga munculnya motivasi yang berupa pengalaman pada diri anak itu sendiri.

#### **5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif (PIKA)**

Adapun keunggulan dan kekurangan pembelajaran inovatif sebagai berikut:

Kelebihan pembelajaran Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif (PIKA), sebagai berikut:

##### **1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.**

Pembelajaran inovatif melatih siswa untuk berpikir kreatif sehingga siswa mampu memunculkan ide-ide baru yang positif. Di dalam pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya, sehingga bisa menemukan hal-hal baru di era globalisasi ini.

##### **2. Menuntut kreatifitas guru dalam mengajar.**

Dalam hal ini guru dituntut untuk tidak monoton, maksudnya guru harus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Kreatifitas guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan.

3. Hubungan antara siswa dan guru menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Guru dan siswa bersama-sama membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa terwujud.
4. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. Pembelajaran inovatif akan membuat siswa berfikir kritis dalam menghadapi masalah.
5. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja. Dunia pendidikan akan lebih berwarna, tidak monoton dan akan terus berkembang menjadi semakin baik. Hal ini akan mempengaruhi dunia kerja yang nantinya akan dijalani setiap orang.
6. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar dapat efektif dan efisien.

Siswa harus bisa menempatkan diri dengan baik, siswa tidak boleh hanya diam tapi harus berusaha memotivasi dirinya sendiri agar berkembang. Pembelajaran inovatif kreatif aktif, akan membangkitkan semangat siswa untuk menjadi yang terbaik.

Kelemahan pembelajaran inovatif kreatif aktif sebagai berikut:

1. Siswa yang kurang aktif dalam proses belajar akan semakin tertinggal
2. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain
3. Kurangnya kreatifitas guru

Masih banyaknya rasio guru yang mengajar dengan cara lama atau monoton sehingga menimbulkan suasana kelas yang membosankan. Hal ini akan membuat siswa jenuh dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Padahal dalam proses pembelajaran kreatifitas guru sangat dibutuhkan. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

## **6. Kekuatan dan Peluang Penerapan Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif (PIKA)**

Sejalan dengan reformasi sistem pendidikan di Indonesia, perlu dibicarakan tentang berbagai isu yang terkait dengan proses dan dinamika di ranah pendidikan itu

sendiri. Salah satu tindak lanjut dari reformasi Pendidikan tersebut adalah melalui sebuah inovasi di bidang pendidikan yang dinamakan dengan Merdeka Belajar. Kebijakan Merdeka Belajar adalah memberikan kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi. Pada hakekatnya, Merdeka Belajar hadir untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi yang sangat diperlukan adalah kegiatan untuk berinovasi. Guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan, serta metode pembelajaran yang berdiferensiasi.

Penerapan Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Aktif (PIKA) memiliki berbagai kelebihan, kekuatan, dan peluang yang dapat memberikan manfaat signifikan dalam konteks pendidikan. Berikut adalah penjabaran tentang kelebihan, kekuatan, dan peluang penerapan PIKA:

#### **Kelebihan Pembelajaran Inovatif Kreatif dan Aktif:**

1. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: PIKA mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas seperti proyek-proyek, permainan, diskusi, dan demonstrasi, yang membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.
2. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Metode PIKA mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Mereka diajak untuk memecahkan masalah, membuat hubungan, dan mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari, yang membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.
3. Pemberian Konteks dan Relevansi: PIKA seringkali memadukan pembelajaran dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan aplikabilitas pengetahuan mereka. Ini membantu mereka memahami mengapa mereka mempelajari materi tertentu dan bagaimana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kreativitas dan Inovasi: Metode PIKA mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Mereka diberi kebebasan untuk merancang proyek, eksperimen, atau solusi yang unik, yang dapat menghasilkan inovasi dalam pemecahan masalah dan pemahaman konsep.
5. Pembelajaran Kolaboratif: PIKA sering melibatkan kerja sama antara siswa. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan

belajar dari satu sama lain. Siswa dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang memperkaya pembelajaran mereka.

### **Kekuatan Pembelajaran Inovatif Kreatif Aktif:**

1. **Fleksibilitas:** PIKA dapat diadaptasi untuk berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Metodenya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelas atau siswa tertentu.
2. **Meningkatkan Retensi Pengetahuan:** Aktivitas PIKA yang interaktif dan berorientasi pada siswa dapat membantu meningkatkan retensi pengetahuan. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran lebih cenderung mengingat informasi dengan baik.
3. **Menyediakan Umpan Balik:** PIKA memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih terfokus dan langsung kepada siswa. Hal ini membantu siswa untuk memahami kelemahan mereka dan meningkatkan kinerja mereka.

### **Peluang Sekolah perlu dalam Penerapan Pembelajaran Inovatif Kreatif Aktif:**

1. **Teknologi Pendidikan:** Kemajuan dalam teknologi pendidikan telah membuka peluang baru untuk penerapan PIKA, seperti pembelajaran berbasis daring, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kolaboratif.
2. **Kebutuhan Pendidikan Holistik:** PIKA mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Penerapannya relevan untuk pendidikan holistik yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan emosional siswa.
3. **Peningkatan Partisipasi Siswa:** Dengan metode PIKA, sekolah dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.
4. **Memenuhi Tantangan Pendidikan Masa Depan:** Masa depan pendidikan mungkin menghadapi tantangan baru, seperti perubahan teknologi, tantangan lingkungan, dan kebutuhan untuk pembelajaran sepanjang hayat. PIKA dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ini.

Penerapan PIKA dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk masa depan, dan mendorong pengembangan keterampilan yang relevan. Kelebihan, kekuatan, dan peluang yang



terkait dengan PIKA memungkinkan pendidikan yang lebih dinamis, berorientasi pada siswa, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

### **Pentingnya Jaringan dalam kegiatan PIKA:**

Jaringan yang stabil memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran inovatif, kreatif, dan aktif di berbagai institusi pendidikan, termasuk SMAN 1 Kapuas Timur, SMAN 1 Kapuas Barat, SMKN 2 Negeri Kapuas, dan SMAN 2 Kapuas. Berikut adalah beberapa alasan mengapa stabilitas jaringan sangat krusial:

1. Akses ke Sumber Daya Pendidikan Online: Dengan jaringan yang stabil, siswa dan guru dapat mengakses dengan mudah sumber daya pendidikan online, seperti e-book, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis.
2. Kolaborasi Antar Siswa dan Guru: Jaringan yang stabil memungkinkan adanya kolaborasi antar siswa dan guru. Mereka dapat berkomunikasi melalui platform daring, berbagi ide, dan bekerja sama dalam proyek-proyek pembelajaran. Ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat komunitas belajar.
3. Penggunaan Aplikasi Pendukung Pembelajaran: Dengan jaringan yang stabil, penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran seperti platform manajemen pembelajaran (LMS), aplikasi kuis, dan alat kolaborasi menjadi lebih efektif. Guru dapat dengan mudah mengelola materi pelajaran, memberikan tugas, dan melacak kemajuan siswa.
4. Pengembangan Keterampilan Teknologi: Siswa perlu memiliki keterampilan teknologi yang baik untuk bersaing di era digital. Jaringan yang stabil memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, dan kritis yang diperlukan di dunia modern.
5. Fleksibilitas Pembelajaran Jarak Jauh: Jaringan yang stabil mendukung pembelajaran jarak jauh, yang menjadi semakin penting dalam situasi darurat atau ketika siswa tidak dapat hadir secara fisik di sekolah. Ini memberikan fleksibilitas bagi siswa dan guru untuk tetap terhubung dan melanjutkan pembelajaran.
6. Pemantauan dan Evaluasi Pembelajaran: Jaringan yang stabil memungkinkan guru untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa secara real-time. Mereka dapat

memberikan umpan balik segera dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik berdasarkan data tersebut.

7. Pengelolaan Administrasi Sekolah: Jaringan yang stabil juga mendukung administrasi sekolah, seperti pencatatan absensi, pengelolaan data siswa, dan komunikasi antara staf sekolah. Ini membantu menjaga efisiensi operasional sekolah.

Dengan memiliki jaringan yang stabil, sekolah-sekolah di Kapuas dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, inovatif, dan responsif terhadap tuntutan zaman. Investasi dalam infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang baik akan memberikan dampak positif dalam membentuk masa depan pendidikan di wilayah tersebut.

#### **D. Outline Hasil dan Pembahasan**

Pentingnya Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Aktif (PIKA), sebagai tujuan dan dasar pada pembelajaran inovatif adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran inovatif melibatkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti teknologi dan alat bantu visual untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif. Begitu juga dengan pembelajaran kreatif dapat meningkatkan prestasi siswa, dari hasil penelitian beberapa unsur yang penting pada guru sebagai berikut:

**A. Komitmen Pekerjaan:** Komitmen pekerjaan adalah faktor kunci yang memengaruhi produktivitas dan kinerja pegawai. Dalam konteks penelitian pembelajaran inovatif, kreatif, dan aktif, komitmen pekerjaan dapat mengindikasikan sejauh mana pegawai terlibat secara emosional dan motivasional dalam melaksanakan tugas-tugas inovatif. Pegawai yang memiliki komitmen pekerjaan yang tinggi lebih cenderung berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran inovatif. Komitmen pekerjaan memainkan peran krusial dalam konteks pendidikan, khususnya dalam implementasi pembelajaran inovatif, kreatif, dan aktif di SMAN 1 Kapuas Timur, SMAN 1 Kapuas Barat, SMKN 2 Negeri Kapuas, dan SMAN 2 Kapuas. Berikut adalah beberapa cara di mana komitmen pekerjaan dapat memengaruhi dan mendukung proses pembelajaran inovatif di sekolah-sekolah tersebut:

1. **Partisipasi Aktif dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan:** Pegawai yang memiliki komitmen pekerjaan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam pengembangan dan implementasi inovasi pendidikan. Mereka mungkin lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih antusias dalam menciptakan metode-metode pembelajaran baru yang memotivasi siswa.
2. **Pengaruh Positif pada Siswa:** Komitmen pekerjaan yang tinggi dari pegawai, khususnya guru, dapat memiliki dampak positif pada siswa. Guru yang termotivasi dan berkomitmen dapat menginspirasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, merangsang kreativitas mereka, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan inovatif.
3. **Meningkatkan Kualitas Pengajaran:** Komitmen pekerjaan yang tinggi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Guru yang berkomitmen secara aktif mencari cara-cara baru untuk menyampaikan materi, menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif, dan menggunakan teknologi dengan efektif dalam mendukung pembelajaran inovatif.
4. **Mendorong Kolaborasi antar Pegawai:** Komitmen pekerjaan yang tinggi cenderung menciptakan budaya kerja yang positif dan kolaboratif di antara pegawai. Hal ini dapat menghasilkan kerja sama yang lebih baik dalam merancang dan mengimplementasikan inisiatif-inisiatif inovatif, baik di dalam maupun di luar kelas.
5. **Keberlanjutan Inovasi:** Pegawai yang memiliki komitmen pekerjaan yang tinggi lebih mungkin untuk memberikan dukungan jangka panjang terhadap inovasi. Mereka tidak hanya terlibat dalam tahap awal implementasi, tetapi juga berkomitmen untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan terus-menerus dalam pendekatan pembelajaran inovatif.
6. **Motivasi untuk Mengatasi Tantangan:** Pembelajaran inovatif sering kali melibatkan tantangan dan hambatan. Pegawai yang memiliki komitmen pekerjaan yang tinggi lebih mungkin memiliki motivasi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dengan cara yang konstruktif, menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan pemecahan masalah.

Oleh karena itu, pengelola sekolah di empat sekolah tersebut dapat mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan dan memelihara komitmen pekerjaan pegawai, khususnya guru, sebagai langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan aktif. Ini dapat mencakup pelatihan, pengakuan, dan dukungan

dalam menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam menerapkan pendekatan pembelajaran baru.

**B. *Creative Self Efficacy* (Keyakinan Diri pada Kreativitas):** Keyakinan diri individu dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif adalah aspek penting dalam konteks pembelajaran inovatif. Jika pegawai memiliki keyakinan diri yang tinggi terkait dengan kemampuan kreatif mereka, mereka lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru, berpikir out-of-the-box, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang inovatif. Berikut adalah beberapa cara di mana keyakinan diri pada kreativitas dapat mempengaruhi pegawai, terutama guru, di SMAN 1 Kapuas Timur, SMAN 1 Kapuas Barat, SMKN 2 Negeri Kapuas, dan SMAN 2 Kapuas:

1. **Meningkatkan Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran Inovatif:** Guru yang memiliki keyakinan diri pada kreativitas cenderung lebih aktif terlibat dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif. Mereka merasa yakin bahwa ide-ide kreatif mereka dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa.
2. **Mendorong Pendekatan Pembelajaran yang Berorientasi pada Siswa:** Keyakinan diri pada kreativitas dapat memotivasi guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa. Mereka lebih mungkin untuk menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas siswa, mendorong pertanyaan-pertanyaan kritis, dan mengaktifkan partisipasi aktif dalam kelas.
3. **Fleksibilitas dalam Penggunaan Metode Pengajaran:** Guru yang yakin akan kemampuan kreatif mereka lebih mungkin untuk mencoba berbagai metode pengajaran dan teknik pembelajaran. Mereka merasa nyaman keluar dari zona nyaman mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik.
4. **Memotivasi Siswa untuk Bersikap Kreatif:** Keyakinan diri guru pada kreativitas dapat menular pada siswa. Guru yang menunjukkan keyakinan diri dalam kemampuan kreatif mereka dapat memotivasi siswa untuk bersikap lebih kreatif, berpikir inovatif, dan menciptakan solusi baru untuk masalah-masalah yang dihadapi.
5. **Meningkatkan Resiliensi Terhadap Tantangan:** Dalam konteks pembelajaran inovatif, tantangan dan hambatan mungkin muncul. Guru yang memiliki keyakinan diri pada kreativitas lebih mungkin memiliki resiliensi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan tetap berkomitmen untuk mencari solusi kreatif.

6. **Memberikan Teladan Positif bagi Siswa:** Guru yang yakin akan kemampuan kreatif mereka menjadi teladan positif bagi siswa. Hal ini dapat membantu mengubah persepsi siswa tentang kreativitas, menginspirasi mereka untuk mengembangkan keyakinan diri mereka sendiri dalam hal kemampuan kreatif.

Pengembangan keyakinan diri pada kreativitas dapat menjadi fokus dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru di empat sekolah tersebut. Mendukung guru-guru untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menggunakan potensi kreatif mereka dapat memberikan kontribusi signifikan pada atmosfer pembelajaran inovatif dan kreatif di sekolah-sekolah tersebut.

- C. **Perilaku Kerja Inovatif:** Perilaku kerja inovatif adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh pegawai dalam menciptakan dan menerapkan ide-ide baru atau solusi yang inovatif dalam pekerjaan mereka. Ini adalah hasil dari kombinasi dari komitmen pekerjaan dan keyakinan diri pada kreativitas. Pegawai yang berkomitmen dan memiliki keyakinan diri pada kreativitas mereka cenderung lebih aktif dalam melakukan perilaku kerja inovatif, seperti berkolaborasi untuk menciptakan solusi baru. Perilaku kerja inovatif guru dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan lingkungan pembelajaran inovatif di SMAN 1 Kapuas Timur, SMAN 1 Kapuas Barat, SMKN 2 Negeri Kapuas, dan SMAN 2 Kapuas. Berikut adalah beberapa cara perilaku kerja inovatif dapat mempengaruhi pegawai, khususnya guru, di empat sekolah tersebut:

1. **Menciptakan Budaya Inovasi:** Guru yang menunjukkan perilaku kerja inovatif dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang mendorong inovasi. Mereka dapat menjadi pionir dalam mencoba metode-metode baru, berbagi ide-ide inovatif, dan mendorong rekan-rekan mereka untuk berpartisipasi dalam inisiatif inovatif.
2. **Merangsang Kreativitas Siswa:** Perilaku kerja inovatif guru dapat merangsang kreativitas siswa. Guru yang membawa ide-ide baru dan metode pembelajaran yang inovatif dapat memotivasi siswa untuk berpikir kreatif, menciptakan, dan mencari solusi inovatif untuk masalah-masalah yang dihadapi.
3. **Mengintegrasikan Teknologi secara Efektif:** Guru yang memiliki perilaku kerja inovatif cenderung mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka. Mereka mungkin mencoba alat-alat digital, platform daring, dan aplikasi inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

4. **Mendorong Kolaborasi Antar Guru:** Perilaku kerja inovatif dapat mendorong kolaborasi antar guru. Guru yang terbuka terhadap ide-ide baru dan siap untuk bekerja sama dengan rekan-rekan mereka dapat menciptakan tim yang kuat untuk merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek inovatif.
5. **Memberikan Ruang bagi Eksperimen dan Inovasi:** Guru yang menunjukkan perilaku inovatif dapat menciptakan ruang bagi eksperimen dan inovasi dalam pengajaran. Mereka mungkin mencoba pendekatan baru, strategi pembelajaran yang berbeda, dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri.
6. **Menumbuhkan Minat dalam Pembelajaran Siswa:** Guru dengan perilaku kerja inovatif dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran. Dengan menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan berbeda, mereka dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas.
7. **Menyediakan Model Perilaku Inovatif:** Guru yang menunjukkan perilaku inovatif menjadi model inspiratif bagi siswa. Mereka dapat membentuk sikap dan nilai-nilai inovatif yang dapat diadopsi oleh siswa, memperluas dampak positif perilaku inovatif ke seluruh komunitas sekolah.

Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong perilaku kerja inovatif di kalangan guru. Ini dapat melibatkan pelatihan, insentif, dan pengakuan terhadap upaya inovatif mereka. Dengan demikian, sekolah-sekolah tersebut dapat membangun budaya yang mempromosikan pembelajaran inovatif dan kreatif.

**D. Kreativitas Pegawai:** Kreativitas adalah sumber daya utama dalam pembelajaran inovatif. Kreativitas pegawai menciptakan landasan untuk ide-ide baru, inovasi, dan pemecahan masalah yang efektif. Dalam penelitian pembelajaran inovatif, kreativitas pegawai dapat menjadi pendorong utama untuk menghasilkan metode, kurikulum, atau pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Kreativitas memang merupakan sumber daya utama dalam pengembangan pembelajaran inovatif. Berikut adalah beberapa cara perilaku kerja inovatif pegawai, terutama guru, dapat mempengaruhi kreativitas dan membentuk landasan untuk ide-ide baru dalam pembelajaran inovatif di SMAN 1 Kapuas Timur, SMAN 1 Kapuas Barat, SMKN 2 Negeri Kapuas, dan SMAN 2 Kapuas:

1. **Mendorong Eksperimen dan Inovasi:** Guru yang menunjukkan perilaku inovatif dapat memberikan dorongan untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam

pembelajaran. Mereka mungkin memperkenalkan metode-metode inovatif dan memberikan ruang bagi eksperimen, membantu membuka peluang bagi kreativitas para pegawai.

2. **Fasilitasi Lingkungan yang Mendukung Kreativitas:** Perilaku kerja inovatif dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas. Guru yang mendorong pertukaran ide, memberikan kebebasan berekspresi, dan merangsang kolaborasi dapat memfasilitasi kondisi yang ideal untuk berkembangnya kreativitas.
3. **Memberikan Pengakuan terhadap Ide Kreatif:** Pengakuan terhadap ide-ide kreatif dan inovatif dapat menjadi dorongan bagi pegawai untuk terus berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran inovatif. Ini menciptakan siklus positif di mana kreativitas dihargai dan diberikan nilai.
4. **Kolaborasi Antar Guru untuk Pembelajaran Bersama:** Guru yang menunjukkan perilaku inovatif mungkin cenderung untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Kolaborasi semacam ini memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik, yang dapat menghasilkan inovasi lebih lanjut dalam pembelajaran.
5. **Penggunaan Teknologi dengan Pendekatan Kreatif:** Perilaku inovatif guru dapat tercermin dalam penggunaan teknologi dengan cara yang kreatif. Mereka mungkin mencari cara untuk mengintegrasikan alat-alat digital dan aplikasi pembelajaran dengan cara yang merangsang kreativitas siswa.
6. **Memberikan Tantangan yang Mendorong Kreativitas:** Guru yang mendorong perilaku inovatif dapat memberikan tantangan-tantangan yang merangsang kreativitas siswa. Ini bisa melibatkan proyek-proyek pembelajaran yang memerlukan pemikiran kreatif, solusi inovatif, dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis.
7. **Pelatihan untuk Pengembangan Keterampilan Kreatif:** Memberikan pelatihan untuk pengembangan keterampilan kreatif dapat membantu guru untuk mengasah kemampuan kreatif mereka. Pelatihan semacam ini dapat mencakup teknik-teknik kreatif, strategi berpikir lateral, dan cara-cara untuk merangsang imajinasi.
8. **Fasilitasi Forum Pembelajaran Inovatif:** Guru yang menunjukkan perilaku inovatif dapat memfasilitasi forum atau kelompok pembelajaran yang fokus pada ide-ide inovatif. Ini bisa menjadi platform untuk berbagi ide, mendiskusikan tantangan, dan menginspirasi inovasi dalam pengajaran.

Dengan membangun dan memelihara perilaku inovatif di antara pegawai, terutama guru, sekolah-sekolah tersebut dapat menciptakan landasan yang kuat untuk ide-ide baru dan pembelajaran inovatif yang terus berkembang.

**E. Peran Penting Teknologi dalam Mendukung Pekerjaan:** Peran teknologi dan keahlian dalam menggunakan teknologi sangat penting dalam mendukung pekerjaan guru di SMAN 2 Kapuas, SMKN 2 Kapuas, SMAN 1 Kapuas Barat dan SMAN 1 Kapuas Timur, dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif, kreatif, dan aktif (PIKA). Teknologi memberikan alat yang kuat dan sumber daya tambahan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan relevan. Berikut adalah penjelasan mengenai peran penting teknologi dan keahlian teknologi bagi guru dalam konteks pembelajaran inovatif, kreatif, dan aktif:

- ✚ Meningkatkan Akses Informasi: Teknologi memungkinkan guru untuk mengakses sumber daya pendidikan yang lebih beragam, termasuk sumber daya daring seperti video, simulasi, e-book, dan konten edukatif interaktif. Dengan akses ini, guru dapat memperkaya materi pelajaran mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh kepada siswa.
- ✚ Pembelajaran Berbasis *Platform*: Guru dapat menggunakan platform pembelajaran daring untuk membuat materi pembelajaran, mengatur tugas, dan mengawasi kemajuan siswa. Ini memungkinkan pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan terukur, sambil memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar secara mandiri.
- ✚ Kolaborasi dan Komunikasi: Teknologi memungkinkan kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa. Melalui email, forum daring, dan alat kolaborasi lainnya, guru dapat dengan mudah berinteraksi dengan siswa, memberikan umpan balik, dan menjawab pertanyaan. Ini juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa, yang penting dalam pembelajaran aktif.
- ✚ Personalisasi Pembelajaran: Dengan keahlian dalam teknologi, guru dapat menggunakan alat pembelajaran adaptif dan analitik yang membantu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa. Guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan efektif.
- ✚ Pembelajaran Visual dan Interaktif: Teknologi memungkinkan guru untuk menciptakan konten pembelajaran yang lebih visual, interaktif, dan menarik. Ini bisa berupa video



pembelajaran, simulasi, atau permainan pendidikan yang memotivasi siswa dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

- ✚ Meningkatkan Efisiensi: Penggunaan teknologi dalam administrasi kelas dan evaluasi dapat menghemat waktu guru. Guru dapat memanfaatkan aplikasi dan perangkat lunak untuk mengelola catatan, perencanaan pelajaran, dan penilaian siswa dengan lebih efisien.
- ✚ Keterampilan Guru dalam Menggunakan Teknologi: Keahlian guru dalam menggunakan teknologi menjadi kunci, dan berdasarkan hasil ini perlu dilakukan secara kontinyu pada setiap pembelajaran mata pelajaran. Guru perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknologi mereka agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran. Pelatihan ini termasuk pemahaman tentang alat-alat teknologi yang relevan, keamanan daring, serta strategi pengajaran yang efektif dengan teknologi.

Dalam rangka mencapai pembelajaran inovatif, kreatif, dan aktif, teknologi adalah alat yang sangat berharga. Guru yang mahir dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman yang lebih menarik, berpusat pada siswa, dan relevan dengan zaman. Keahlian dalam menggunakan teknologi juga memungkinkan guru untuk lebih efisien dalam pekerjaan mereka dan mendukung pengembangan keterampilan 21st century pada siswa. Jadi, kesemuanya adalah komponen yang saling terkait dan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran inovatif, kreatif, dan aktif (PIKA) di SMAN-1 Kapuas Timur, SMKN-2, SMAN-2 Kapuas, SMAN-1 Kapuas Barat. Kombinasi dari komitmen pekerjaan, keyakinan diri pada kreativitas, perilaku kerja inovatif, dan kreativitas pegawai dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan hasil yang lebih baik dalam konteks pembelajaran inovatif.

*Hasil Seminar Akhir bersama SMAN-1 Kapuas Timur, SMAN-1 Kapuas Barat, SMAN 2 Kapuas dan SMKN 2 Kapuas bersama TIM Peneliti di Bappedalitbang Prov Kalimantan Tengah, menyatakan:*

Dalam menghadapi era adaptasi pembelajaran digital, interaksi antara perilaku inovatif, kreativitas, efikasi diri, dan keyakinan mampu berkembang menjadi faktor kunci yang berpotensi meningkatkan prestasi siswa. Berikut adalah poin-poin yang merinci hubungan tersebut:

**1. Perilaku Inovatif:**

- Guru yang menunjukkan perilaku inovatif cenderung menciptakan metode pembelajaran yang responsif terhadap teknologi digital.
- Mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang menggunakan alat-alat inovatif untuk meningkatkan interaktif dan daya tarik pembelajaran.

**2. Kreativitas:**

- Kreativitas pegawai, khususnya guru, menjadi sumber daya kunci dalam merancang pendekatan pembelajaran yang unik dan menarik.
- Ide-ide kreatif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran digital, meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

**3. Efikasi Diri:**

- Tingginya efikasi diri guru terkait dengan penggunaan teknologi digital dapat menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih percaya diri dan efektif.
- Guru yang percaya pada kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dapat lebih efisien dalam memfasilitasi pembelajaran online.

**4. Keyakinan Mampu Mengembangkan Diri:**

- Keyakinan mampu mengembangkan diri, terutama terkait dengan keterampilan digital, dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka.
- Guru yang yakin dapat mengembangkan diri dalam lingkungan digital lebih mungkin untuk mengadopsi teknologi baru dengan cepat dan efektif.

**5. Adaptasi Pembelajaran Digital:**

- Guru yang memiliki perilaku inovatif dan kreativitas dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan pembelajaran digital.

- Efikasi diri yang tinggi dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama proses adaptasi.

#### **6. Meningkatkan Prestasi Siswa:**

- Integrasi efektif dari perilaku inovatif, kreativitas, efikasi diri, dan keyakinan mampu mengembangkan diri dalam konteks pembelajaran digital dapat memberikan dampak positif pada prestasi siswa.
- Pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan baik dan diterapkan secara efisien dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik, mengoptimalkan pencapaian akademis siswa.

Melalui sinergi faktor-faktor ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, adaptif, dan memotivasi siswa untuk meraih keberhasilan dalam era digital ini. Selain itu, pembinaan terus-menerus terhadap guru dalam meningkatkan efikasi diri dan kreativitas dapat menjadi langkah kunci untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran inovatif, kreatif dan aktif berarti upaya mencari pemecahan suatu masalah. Itu disebabkan karena penerapan Pembelajaran Inovatif Kreatif Aktif (PIKA) tersebut belum dilakukan sepenuhnya atau program pembelajaran yang sejenis sedang dijalankan akan tetapi perlu perbaikan. Dalam rangka mencerdaskan dan menumbuhkan semangat belajar siswa, hasil kajian menunjukkan bahwa peran penting guru memiliki dampak yang signifikan. Peningkatan kompetensi, keterampilan, efikasi diri, dan kerja inovatif guru memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, menarik, dan memotivasi siswa. Guru yang berkompeten dan percaya diri dapat menghadirkan materi pelajaran dengan lebih baik, sementara guru yang inovatif menciptakan pengalaman belajar yang berkesan.

Dalam konteks ini, kajian menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan guru adalah suatu keharusan. Guru yang terus-menerus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka akan mampu memberikan pengajaran yang lebih baik, yang pada gilirannya menciptakan peluang yang lebih baik bagi pencerdasan siswa. Meningkatnya efikasi diri guru juga penting, karena guru yang merasa percaya diri cenderung lebih termotivasi dan dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan semangat.

Selain itu, penting juga untuk mendorong guru agar lebih inovatif dalam metode pengajaran mereka. Guru yang berani mencoba pendekatan baru, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik akan membantu menumbuhkan semangat belajar siswa. Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa semangat belajar siswa meningkat ketika mereka merasa terlibat dalam pembelajaran yang relevan dan menantang.

Kesimpulannya, hasil kajian ini menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mencerdaskan dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Peningkatan kompetensi, efikasi diri, dan kerja inovatif guru adalah kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan berdampak. Oleh karena itu, dukungan dan pengembangan terus-menerus untuk guru sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih cerah.

## B. Saran

Bagi seorang guru atau calon guru sangatlah penting mengerti dan memahami tentang konsep teori media pembelajaran inovatif. Dimana sebelum memberikan sebuah materi atau pembelajaran di harapkan seorang guru mampu dan mengerti tentang cara pemilihan lingkungan belajar yang sesuai dan mendukung terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Dengan adanya hasil penelitian sebagai laporan, beberapa saran yang semoga bermanfaat bagi peningkatan kualitas khususnya dan pada umumnya untuk masyarakat.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan penambahan ilmu dan pengetahuan bagi kita tentang pentingnya membuat materi lebih mudah dipahami siswa dengan *project based learning* serta memanfaatkan teknologi untuk efektif dan efisiensi pembelajaran serta bagi guru atau pihak yang memanfaatkan hasil penelitian ini. Kami selaku peneliti mengharapkan untuk Dinas terkait selalu mendukung sekolah menggunakan *e-learning* bukan hanya di program bajakah. Selain itu, hal ini juga membutuhkan pihak terkait untuk memperkuat jaringan internet dalam menunjang pembelajaran, kami juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk laporan hasil penelitian kami yang akan datang.

## DAFTAR REFERENSI

- Darmadi, 2017, *Pengembangan Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Jakarta : Depublish.
- Hamalik , Oemar. 2004. *Inovasi Pendidikan ; Perwujudannya dalam sistem pendidikan Nasional*. Bandung: YP. Permindo.
- Ismail. 2003. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Dit. Pendidikan Lanjutan Pertama.
- K, Komalasari, 2010, *Pembelajaran kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung:Refika Aditama.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi teknologi pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Rumampuk, D.B. 1998. *Media intruksional Inovatif*. Jakarta : P2LPTK-Ditijen Dikti Depdikbud.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasikan Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahyuari,Sartono. 2012, *Metode Pembelajaran Inovatif*.Jakarta : Grasindo.

## Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian

Timestamp	Email Address	Sekolah tempat bekerja:	Jenis Kelamin	Status Pegawai
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
10:43:14	christy.dina08@gmail.com	BARAT	Perempuan	PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
10:44:18	meyrisaanggriani75@guru.sma.belajar.id	BARAT	Perempuan	PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
10:44:27	ekasetiani11@guru.sma.belajar.id	BARAT	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
10:48:08	suprijono28@gmail.com	BARAT	Laki-Laki	Tekon/Non PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
10:49:27	grit.fmd.75@gmail.com	BARAT	Laki-Laki	PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
10:51:07	negusalongan@gmail.com	BARAT	Laki-Laki	PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
10:58:31	lamiangsusi3@gmail.com	BARAT	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
11:00:09	ramaiyati23@gmail.com	BARAT	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
11:00:58	mera15@guru.sma.belajar.id	BARAT	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
11:01:16	fahrisuna08@gmail.com	BARAT	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
11:01:49	normalinaamel027@gmail.com	BARAT	Perempuan	PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
11:03:52	kamalarata72@gmail.com	BARAT	Perempuan	PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
11:08:48	tunnyokis65@gmail.com	BARAT	Laki-Laki	Tekon/Non PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
11:11:57	nenang13165@gmail.co	BARAT	Laki-Laki	PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
11:13:18	septiniesterlin09@guru.sma.belajar.id	BARAT	Perempuan	PNS
8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
11:15:14	verenty.eugenia@gmail.com	BARAT	Perempuan	PNS

8/8/2023		SMAN-1 KAPUAS		
11:15:57	rismannyt@gmail.com	BARAT	Laki-Laki	Tekon/Non PNS
8/8/2023				
13:57:39	watismada79@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/8/2023				
13:58:49	sukarno45@guru.sma.belajar.id	SMA-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/8/2023				
14:03:14	dedyharison89@guru.sma.belajar.id	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/8/2023				
14:04:53	nursela821@guru.sma.belajar.id	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/8/2023				
14:06:34	ollasance@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/8/2023				
14:18:18	mamat.alkapuasi@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/8/2023				
14:19:51	rahmayanti222324@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/8/2023				
14:22:20	adzkiaummu@ymail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/8/2023				
14:23:43	irawalina@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/8/2023				
14:24:40	srinilawati49@guru.sma.belajar.id	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/8/2023				
14:26:39	misnarupamimis@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/8/2023				
14:43:11	piyah19az@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/8/2023				
14:59:31	aguspuenomsmakapuas@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/8/2023				
15:02:18	yeniluhan@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/8/2023				
15:03:05	adieniaayusavitri@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/8/2023				
15:06:02	ermawatise@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/8/2023				
16:10:09	staisyah.dra@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS



8/8/2023				
17:21:07	sriyenisma2@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/8/2023				
20:10:43	rismahutahaean9@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/9/2023				
7:04:24	budikapuas@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/9/2023				
7:09:29	daria3041967@gmail.com	SMA-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/9/2023				
14:43:54	ahmadmurzani42@guru.sma.belajar.id	SMA-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/10/2023				
8:49:15	achmudinrahmad@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/10/2023				
8:49:52	bebewtheinsidious@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	Tekon/Non PNS
8/10/2023				
8:59:07	rosidabahhaidar2@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/10/2023				
9:05:04	analambri69@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/10/2023				
9:13:12	trinitaelna@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/10/2023				
9:19:05	abdulshofi008@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	Tekon/Non PNS
8/10/2023				
9:23:29	busniyanti955@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/10/2023				
9:28:30	sugiman@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	Tekon/Non PNS
8/10/2023				
9:30:01	nisrotinanis@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/10/2023				
9:46:14	ruswati02@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/10/2023				
10:10:18	wijastt@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/10/2023				
10:26:42	srimuliana90@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/10/2023				
10:26:45	iinsofiyati22@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	PNS

8/10/2023	10:30:55	nike.salem88@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/10/2023	10:35:03	rahayuoktafiani80@guru.smk.belajar.id	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/10/2023	10:50:01	aristanika48@guru.smk.belajar.id	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/10/2023	11:09:47	noviaselvinika69@guru.smk.belajar.id	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/10/2023	11:16:14	novihasanah43@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/10/2023	11:39:36	emaholbert52@guru.smk.belajar.id	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/10/2023	12:03:46	inukcahyo@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	Tekon/Non PNS
8/10/2023	12:25:01	oktapky69@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	PNS
8/12/2023	6:02:53	cahyakuncara75@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/12/2023	6:15:30	dedekusmiyadi68@guru.smk.belajar.id	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/12/2023	7:24:11	mdwiwidyastuti@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Perempuan	Tekon/Non PNS
8/12/2023	8:54:43	casmito53@guru.smk.belajar.id	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/12/2023	9:46:13	riyantooke515@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/12/2023	14:52:40	budismkn2@gmail.com	SMKN-2 KAPUAS	Laki-Laki	PNS
8/13/2023	12:03:14	arlianto339@gmail.com	SMA-1 KAPUAS TIMUR	Laki-Laki	PNS
8/13/2023	12:21:19	muchramdora@gmail.com	SMA-1 KAPUAS TIMUR	Laki-Laki	PNS
8/14/2023	14:07:47	hartomasspd@gmail.com	SMA-1 KAPUAS TIMUR	Laki-Laki	PNS
8/14/2023	20:34:54	bahrunsultana.kps@gmail.com	SMA-1 KAPUAS TIMUR	Laki-Laki	PNS

8/14/2023		SMA-1 KAPUAS		
21:50:20	hjhartiti251@gmail.com	TIMUR	Laki-Laki	PNS
8/15/2023		SMA-1 KAPUAS		
3:54:50	juhairiyahjuhai3430@gmail.com	TIMUR	Perempuan	PNS
8/15/2023		SMA-1 KAPUAS		
11:31:42	nellasafitri21@guru.sma.belajar.id	TIMUR	Perempuan	PNS

**Lampiran 2. FOTO-FOTO KEGIATAN**



















